

OVERZICHTSKAART
VAN DE RESIDENTIE
LAMPOENGSCHE DISTRICTEN

Schaal 1:750 000.



CITRA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM ARSIP



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2014



CITRA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM ARSIP

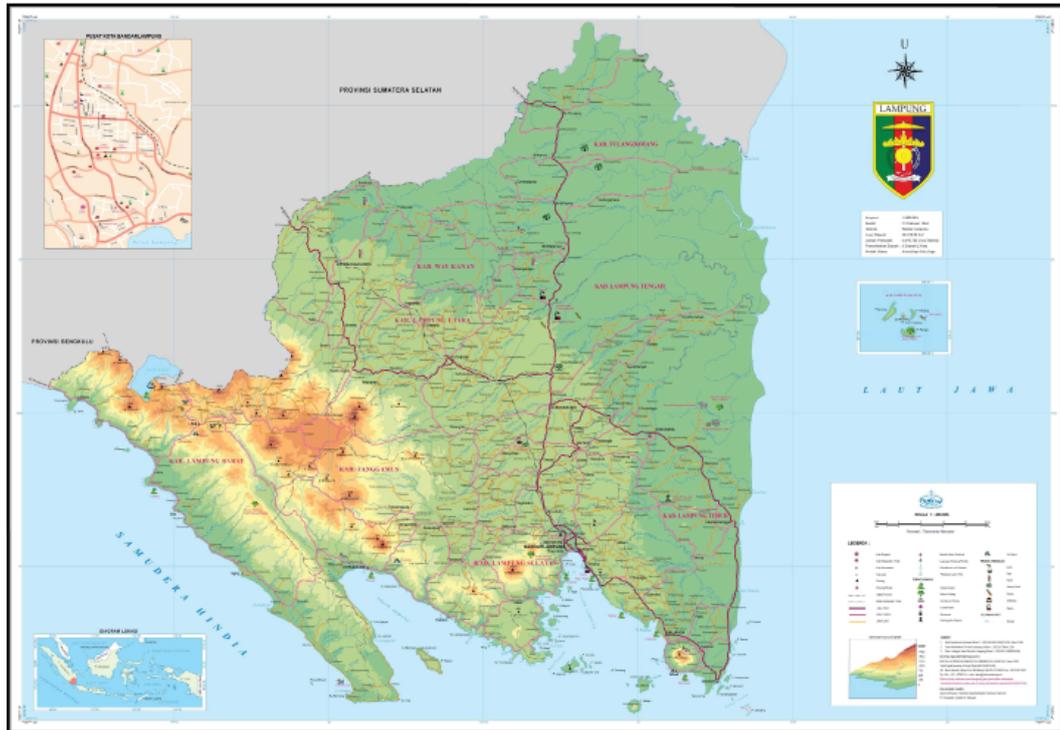


Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: info@anri.go.id



Peta wilayah Provinsi Lampung,
 di dalamnya terdapat wilayah Kabupaten Lampung Timur
Sumber : Badan Informasi Geospasial



Peta wilayah Kabupaten Lampung Timur

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur



Lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur



Erwin Arifin, S.H., M.H
Bupati Lampung Timur
Periode 2012-2015



I Wayan Sutardja, S.H., M.M
Sekretaris Daerah Kabupaten Lampung Timur



Hi. Ali Johan Arif, S.E., M.Si.
Ketua DPRD Kabupaten Lampung Timur

BUPATI DAN WAKIL BUPATI LAMPUNG TIMUR DARI MASA KE MASA



PLT. BUPATI LAMPUNG TIMUR
Drs. H. NURDIN
Periode Th. 1999 - 2000



BUPATI LAMPUNG TIMUR
Ir. H. IRFAN N. DJAFAR CES
Periode Th. 2000 - 2005



WAKIL BUPATI LAMPUNG TIMUR
Drs. H. BAHUSIN MS.MBA
Periode Th. 2000 - 2005



BUPATI LAMPUNG TIMUR
Drs. H. BAHUSIN MS.MBA
Periode Th. 2003 - 2005



Plt. BUPATI LAMPUNG TIMUR
H. SYAIFUL ANWAR HAM
Periode Th. 2005 - 2005

BUPATI DAN WAKIL BUPATI LAMPUNG TIMUR DARI MASA KE MASA



**BUPATI LAMPUNG TIMUR
H. SATONO, SH., SP
Periode Th. 2005 - 2010**



**WAKIL BUPATI LAMPUNG TIMUR
NOVERISMAN SUBING, SH.MM
Periode Th. 2005 - 2010**



**BUPATI LAMPUNG TIMUR
H. SATONO, SH., SP
Periode Th. 2010 - 2015**



**WAKIL BUPATI LAMPUNG TIMUR
ERWIN ARIFIN, SH., MH
Periode Th. 2010 - 2015**



**BUPATI LAMPUNG TIMUR
ERWIN ARIFIN, S.H., M.H
Periode Th. 2012 - 2015**

**TOKOH PAHLAWAN SUKADANA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



**Tokoh Pahlawan dan Kewedanaan
K.H. AKHMAD HANAFIAH (ALFIAH)
BIN K.H. MUHAMMAD NUR lahir - Sukadana tahun 1905
Dokumen Arsip Kabupaten Lampung Timur**



**Tokoh Pahlawan Sukadana
MANGKU RATU SANJAYA (SUTAN SYECH ADAFID)
BIN RADEN ABDULLAH (GELAR SUTAN PASIRAH) lahir Lampung Tengah tahun 1910
Dokumen Arsip Kabupaten Lampung Timur**



**Tokoh Pahlawan Sukadana
KOLONEL ARIFIN RADEN IMBA
Dokumen Arsip Kabupaten Lampung Timur**



**Tokoh Pahlawan Sukadana
LETNAN ADNAN SANJAYA
Dokumen Arsip Kabupaten Lampung Timur**

SAMBUTAN
KEPALA ARSIP NASIONAL RI



SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandangnya menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman yang kemudian dipatrikan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna pelangi yang indah tersebut tergambar dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Jadi tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: “Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga”. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah penting di Indonesia. Wilayah ini terkenal karena komoditi lada. Selain itu, Wilayah Lampung Timur juga dikenal sebagai salah satu daerah tujuan transmigrasi sejak masa kolonial. Banyak penduduk dari Jawa dan Bali yang dipindahkan ke wilayah ini. Oleh sebab itu saat ini banyak nama-nama tempat yang merupakan asal transmigran tersebut, seperti Pekalongan, Purbolinggo dan sebagainya.

Dalam perjalanan sejarahnya hingga menjadi salah satu kabupaten dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) penuh dengan dinamika. Dinamika tersebut juga terekam dalam arsip. Dari arsip-arsip yang disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) disusunlah suatu program, yang disebut dengan Program Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di

lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Materi Citra Daerah disusun berdasarkan arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah merupakan rumusan dari kearifan local yang dimiliki sebuah daerah. Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI

Citra Daerah Kabupaten Lampung Timur jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan Citra Daerah hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kabupaten Lampung Timur yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur.

Jakarta, 21 April 2014

Kepala

Mustari Irawan

DAFTAR ISI

Peta Wilayah Kabupaten Lampung Timur_____	i-ii
Lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur_____	iii
Bupati Lampung Timur_____	iv
Sekretaris Daerah Kabupaten Lampung Timur_____	v
Ketua DPRD Kabupaten Lampung Timur_____	vi
Bupati Dan Wakil Bupati Lampung Timur Dari Masa Ke Masa _____	vii
Tokoh Pahlawan Sukadana Kabupaten Lampung Timur_____	ix
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI _____	x
Daftar Isi _____	xiii
PENDAHULUAN _____	1
A. Latar Belakang _____	2
B. Keadaan Sosial Ekonomi _____	4
C. Geografis _____	7
D. Arti Lambang Lampung Timur_____	9
E. Perkembangan Sejarah Kabupaten Lampung Timur_____	13
F. Perkembangan Pembangunan _____	19
G. Materi Arsip Yang Ditampilkan Dari Citra Daerah _____	48
H. Daftar Pustaka _____	50
CITRA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM ARSIP _____	52
A. Geografis _____	53
B. Infrastruktur_____	58
C. Keagamaan _____	62
D. Kebudayaan dan Pariwisata_____	69
E. Politik dan Pemerintahan _____	85
F. Pertanian dan Perkebunan _____	96
G. Transmigrasi _____	108
Daftar Arsip _____	138
Penutup _____	146

PENDAHULUAN

CITRA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM ARSIP

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perjalanan Bangsa Indonesia bergerak dinamis seiring dengan tumbuhnya tata kehidupan dan sikap hidup baru dalam masyarakat. Bangsa Indonesia sebagaimana bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia sedang menghadapi pengaruh globalisasi yang salah satunya ditandai dengan semakin kaburnya batas-batas wilayah dan negara, yang dapat menjadi masalah krusial bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Situasi politik saat ini, telah menunjukkan kepada kita munculnya fenomena kebangsaan yaitu ditandai dengan memudarnya semangat kebangsaan dan identitas nasional. Bahkan, akhir-akhir ini telah berkembang menjadi persoalan konflik internal yang mengarah pada tahap disintegrasi bangsa. Situasi krisis ini bisa muncul karena kurangnya pemahaman yang obyektif akan peran Daerah dalam membangun pilar tegaknya Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Penerapan kebijakan otonomi daerah melalui pemberlakuan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, pada kenyataannya telah membawa implikasi sosial bagi kehidupan masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya masing-masing. Salah satu implikasi sosial tersebut adalah menurunnya kualitas pelayanan publik. Padahal Pemerintah Daerah dituntut untuk secara konsisten melakukan tugas pemerintahan dan pembangunan dengan penekanan pada perlunya profesionalisme, akuntabilitas dan transparansi dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahannya. Diperlukan berbagai sumber data akurat dan bukti-bukti yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan,

yang salah satunya diperoleh melalui arsip.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten baru hasil pemekaran tahun 1999. Namun, kabupaten tersebut memiliki sejarah perjalanan panjang tidak terpisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaan Kabupaten Lampung Timur telah menjadi sebuah mata rantai sejarah lokal dengan karakteristik yang sangat kuat dalam ikut membentuk negara kebangsaan (*nation state*). Realita sejarah ini perlu diungkap kembali melalui rekonstruksi sejarah dengan memanfaatkan arsip sebagai sumber informasi utama.

Pengungkapan kehidupan Kabupaten Lampung Timur pada masa lampau hingga sekarang melalui arsip, pada hakekatnya sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah dan peran serta masyarakat secara optimal. Melalui arsip ini, kita dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan bangsa pada masa lampau, sebagai pelajaran berharga bagi perjalanan generasi yang akan datang.

Pengungkapan kehidupan Kabupaten Lampung Timur pada masa lampau dan kini juga merupakan upaya nyata untuk membendung degradasi solidaritas dan rasa kebangsaan dalam masyarakat yang cenderung memprihatinkan. Hal itu akan tercapai apabila Pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama belajar dari kegagalan masa lampau dan meningkatkan keberhasilan masing-masing. Pemerintah Daerah dan masyarakat lokal akan lebih mengetahui apa yang terbaik bagi kemajuan daerahnya.

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan di atas, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) berupaya berperan aktif untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan Otonomi Daerah salah satunya melalui Program “Citra Daerah”, yaitu dengan menyerahkan hasil alih media dari khasanah arsip statis yang tersimpan di ANRI kepada seluruh daerah di Indonesia. Pada tahun anggaran 2014 ini salah

satu daerah yang menjadi sasaran program Citra Daerah ANRI adalah penyerahan Arsip Citra Daerah kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

Citra Kabupaten Lampung Timur **Dalam Arsip** diharapkan dapat mengawali tumbuhnya kepercayaan diri akan identitas dan potensi daerah sekaligus memperkuat gagasan kebangsaan dalam ikatan historis dan politis dalam membangun identitas Ke-Indonesiaan. Melalui materi arsip yang ditampilkan diharapkan dapat membangun kesadaran bangsa bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang kita nikmati saat ini merupakan warisan perjuangan yang panjang dari para pendahulu bangsa Indonesia. Oleh karena itu kesadaran berbangsa dan bernegara dalam satu wadah NKRI perlu senantiasa dipelihara sebagai suatu tanggung jawab bersama.

Hal lain yang cukup mendasar dengan penerapan Otonomi Daerah adalah berkenaan dengan tugas dan fungsi kearsipan. Kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah beralih dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada Pemerintah Daerah. Untuk ini, perlu diberikan informasi dari seluruh rangkaian peristiwa masa lalu berkenaan dengan daerah masing-masing agar daerah dapat melakukan tugas penyelamatan dan pelestarian arsip statis yang dimiliki pada masa-masa berikutnya.

B. KEADAAN SOSIAL EKONOMI

Kabupaten Lampung Timur dengan slogan BUMELI TUWAH BEPADAN berarti Daerah Lampung Timur merupakan daerah yang selalu memberikan kemakmuran bagi masyarakat apabila segala keputusan diambil melalui cara musyawarah untuk mufakat didiami oleh penduduk asli Suku Lampung, selain itu adalah Suku Banten, Suku Bugis, Jawa, dan Bali juga menetap di sini. Suku-suku ini masuk secara massif ke sana sejak Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1905 memindahkan orang-orang dari Jawa dan ditempatkan di hampir semua daerah di Lampung.

Kebijakan ini terus berlanjut hingga 1979, batas akhir Lampung secara resmi dinyatakan tidak lagi menjadi daerah tujuan transmigrasi. Namun, mengingat posisi Lampung yang strategis sebagai pintu gerbang pulau Sumatera dan dekat dengan Ibu Kota Negara, pertumbuhan penduduk yang berasal dari pendatang pun tetap saja tak bisa di bendung setiap tahunnya.

Umumnya masyarakat Lampung Timur mendiami kampung yang disebut dengan Tiyuh, Anek, atau Pekon. Beberapa kampung tergabung dalam satu marga, sedangkan kampung itu sendiri terdiri atas beberapa buway. Di setiap buway atau gabungan buway terdapat rumah besar yang disebut Nuwou Balak. Biasanya Nuwou Balak ini merupakan rumah dari kepala kerabat yang merupakan pemimpin klan dari kebudayaan tersebut, yang disebut juga dengan *punyimbang bumi*.

Masyarakat Lampung Timur memiliki bahasa dan aksara sendiri, namun penggunaan bahasa Lampung pada daerah perkotaan masih sangat minim akibat heterogenitas masyarakat perkotaan dan karena itu penggunaan Bahasa Indonesia lebih menonjol. Untuk daerah pedesaan, terutama pada perkampungan masyarakat asli Lampung (tiyuh ataupun pekon), penggunaan Bahasa Lampung sangat dominan. Bahasa Lampung terdiri dari dua dialek, pertama dialek "O" yang biasanya digunakan oleh masyarakat Pepaduan, meliputi Abung dan Menggala: serta dialek "A" dan umumnya digunakan masyarakat Saibatin, seperti Labuhan Maringgai, Pesisir Krui, Pesisir Semangka, Belalau, Ranau, Pesisir Rajabasa, Komering, dan Kayu Agung. Namun demikian ada pula masyarakat Pepaduan yang menggunakan dialek "A" ini, yaitu Way Kanan, Sungkai, dan Pubian. Di samping memiliki bahasa daerah yang khas, masyarakat Lampung juga memiliki aksara sendiri yang disebut dengan huruf *kha gha nga*. Aksara dan Bahasa Lampung itu menjadi kurikulum muatan lokal yang wajib dipelajari oleh murid-murid SD dan SMP di seluruh Kabupaten Lampung Timur.

Di bidang ekonomi, Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah pertanian, sebab lebih dari sepertiga daerahnya merupakan kawasan pertanian dari total luas kabupaten itu secara keseluruhan 532.503 hektare. Selain itu, profesi penduduknya juga mayoritas sebagai petani, yakni mencapai 75,4 persen.

Maka tidak heran jika Pemerintah Lampung Timur, dalam visi kinerja periode 2010-2015 memprioritaskan sektor pertanian sebagai unggulan. Pemerintah bahkan sejak jauh hari telah menjadikan sektor pertanian sebagai fokus utama yang terjemahkan dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar “basic need” melalui sektor pertanian tersebut.

Dukungan Pemerintah Daerah (Pemda) Lampung Timur dalam memajukan sektor pertanian akan semakin memudahkan terwujudnya paradigma agribisnis yakni pola pikir bagaimana membuat/memanfaatkan peluang usaha di bidang pertanian.

Selain itu, salah satu faktor penting dalam mewujudkan agribisnis pedesaan yakni tersedianya potensi alam yang memadai. Kabupaten Lampung Timur yang cukup kaya akan sumber daya alam (SDA) serta mampu menghasilkan produk komoditas unggulan bisa semakin memudahkan pengembangan agribisnis tersebut. Selain pertanian adalah pertambangan dan perikanan.

C. GEOGRAFIS



Peta wilayah Kabupaten Lampung Timur

1. Letak Geografis

Secara geografis, Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi: 105015' BT-106020' BT dan 4037' LS -5037' LS. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 5.325,03 KM² atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung (total wilayah Lampung seluas 35.376 KM²). Ibukota Kabupaten Lampung Timur berkedudukan di Sukadana.

Secara administratif Kabupaten Lampung Timur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa (wilayah laut Provinsi Banten dan DKI Jakarta).
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Topografi

Dari segi topografi, kabupaten Lampung Timur dapat dibagi menjadi lima daerah, yaitu :

- Pertama, daerah berbukit sampai bergunung terdapat di Kecamatan Jabung, Sukadana, Sekampung Udik, dan Labuhan Maringgai.
- Kedua, daerah berombak sampai bergelombang, yang dicirikan oleh bukit-bukit sempit, dengan kemiringan antara 8% hingga 15% dan ketinggian antara 50-200 Meter di atas permukaan laut (dpl).
- Ketiga, daerah dataran alluvial, mencakup kawasan yang cukup luas meliputi kawasan pantai pada bagian timur dan daerah-daerah sepanjang sungai way Seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian kawasan tersebut berkisar antara 25-75 Meter dpl dengan kemiringan 0-3%.
- Keempat, daerah rawa pasang surut disepanjang pantai timur dengan ketinggian 0.5-1 Meter dpl.
- Kelima, daerah aliran sungai (DAS) yaitu, Seputih, Sekampung dan Way jepara.

3. Iklim

Iklim Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Smith dan Ferguson termasuk dalam kategori iklim B, yang dicirikan oleh bulan basah selama 6 bulan yaitu Desember-Juni dengan temperatur rata-rata 24-34°C. Curah hujan merata tahunan sebesar 2000-2500 mm. Sedangkan menurut Oldeman (1979), iklim Kabupaten Lampung Timur termasuk tipe C2 dengan jumlah bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 2-3 bulan.

4. Geologi

Wilayah kabupaten Lampung Timur dapat digolongkan kedalam empat jenis struktur geologi, yaitu :

- Endapan permukaan yang sebagian besar terdapat di sepanjang timur. Wilayah ini terdiri dari dataran rawa dan pasang surut yang terbentuk dari sediment holosen yang mengandung liat marine, endapan sungai dan rawa, serta endapan pasir pantai.
- Batuan gunung api yang meliputi hampir seluruh wilayah Kabupaten Lampung Timur, terdiri dari endapan gunung api (Qhw), tufa Lampung (Qlv), dan andesit tua (Tov). Batuan-batuan ini membentuk tanah latasol dan padsolik yang memiliki tingkat kesuburan tanah rendah.
- Batuan sedimen, sebagian besar terdapat di bagian utara dan selatan wilayah Kabupaten Lampung Timur.
- Batuan Beku, banyak terdapat di bagian selatan Kabupaten Lampung Timur.

D. ARTI LAMBANG LAMPUNG TIMUR



- Perisai Bersegi Lima : Keberanian dan ketangguhan / kokoh mempertahankan nilai prinsip / filosofi, citra, identitas, dan kehormatan;
- Warna Putih : Warna putih diantara garis hitam membentuk batas pinggir perisai mempunyai makna dua sisi kehidupan, dunia dan

- akhirat yang sejajar;
- Tulisan Lampung Timur : Warna putih dengan warna dasar merah, bermakna bahwa masyarakat Lampung Timur selalu berani membela kebenaran guna tercapainya kehidupan yang suci; Warna hijau terang bermakna kemakmuran; Warna kuning, bermakna keagungan; Warna hitam, bermakna tanah yang subur dan kokoh. Apabila warna-warna itu disatukan akan menggambarkan bahwa daerah Lampung Timur memiliki tanah yang subur untuk ditanami berbagai tanaman yang dapat menciptakan kemakmuran demi tercapainya perekonomian yang agung;
 - Payung Agung : Payung agung warna putih menancap hingga ke atas permukaan laut bermakna bahwa seluruh kehidupan selalu dipayungi, diayomi dan dilindungi dari segala macam bentuk kezaliman dan kebatilan;
 - Berisi 5 (lima), sila dari Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia dan lima nilai /filosofi adat masyarakat Lampung Timur yakni Pii Pasenggiri, Bejuluk beadek, Nemui Nyimah, Nengah nyapur, dan Sakai Sambayan.
 - 17 (Tujuh belas) merupakan tanggal Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia;
 - Kopiah Emas : Merupakan pakaian kebesaran anak-anak raja di Lampung Timur;
 - 2 (Dua) Senjata Punduk : 2(dua) senjata Punduk bersarung warna coklat yang berada di belakang kopiah emas dengan posisi bersilang dan gagang punduk berada di atas merupakan senjata pusaka masyarakat Lampung Timur yang cinta perdamaian;
 - Pepadum 2 (dua) Tatah : Pepadum warna coklat 2 (dua) tatah dengan kaki berbentuk seni kaki harimau merupakan tempat duduk Raja untuk musyawarah;
 - Air Berwarna Biru Laut : Air biru laut dengan 5 gelombang ; air biru

laut melambangkan wilayah laut yang luas dan kaya sebagai sumber kesejahteraan bersama.

- 5 (lima) gelombang melambangkan lima aliran sungai besar yang mengalir Wilayah Lampung Timur yakni Way Sekampung, Way Batang Hari, Way Pegaduan, Way curup, dan Way Jepara;
- Roda Besi 5 (lima) Gerigi: Bermakna bahwa masyarakat Lampung Timur selalu siap membangun daerah dengan ilmu, Teknologi dan Industri yang tetap dalam koridor - koridor Pancasila;
- Aksara Lampung Timur: Berbunyi BUMEITUAH BEPADAN ditonjolkan sebagai pelambang kekayaan budaya Lampung sekaligus tekad terus dilestarikan dan dikembangkan;
- Setangkai Padi : Setangkai padi kuning emas, berjumlah 45 butir, lambang tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia;
- Setangkai Lada : Setangkai Lada dengan 9 Tangkai lada merah matang, masing-masing tangkai dengan 9 butir lada, serta 27 daun yang terbagi dalam 4 kelompok daun, melambangkan kelahiran Kabupaten Lampung Timur Tanggal 27 April 1999;
- Tali Delapan Ikat : Jumlah 8 merupakan lambang bulan Agustus sebagai bulan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia;
- Pita Putih Teks Huruf Latin : Slogan BUMEI TUAH BEPADAN berarti :
- Daerah Lampung Timur merupakan daerah yang selalu memberikan kemakmuran bagi masyarakat apabila segala keputusan diambil melalui cara musyawarah untuk mufakat.
- Apabila no 11, 12, dan 13 digabungkan akan mendapatkan makna bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah Lumbung Pangan sekaligus daerah penghasil Lada hitam yang dikenal dengan istilah “Black Pepper”, sedangkan ikatannya menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat pribumi maupun pendatang hidup dalam suatu ikatan untuk mencapai kemakmuran dan perdamaian.

Sedangkan Visi Misi Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010-2015 yaitu:

VISI

“Terwujudnya Kabupaten Lampung Timur Sebagai Daerah Agribisnis Yang Didukung Oleh Masyarakat Yang Maju, Mandiri, Sejahtera, Dan Demokratis”

MISI

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
2. Membangun struktur perekonomian yang kokoh yang berbasis keunggulan kompetitif
3. Mendorong berkembangnya industri melalui optimalisasi potensi lokal, dengan mewujudkan iklim investasi yang kondusif dan berkesinambungan
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih
5. Meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang agamis, berbudaya, dan demokratis
6. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana wilayah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, sesuai dengan daya dukung lingkungan dan tata ruang daerah menuju pembangunan berkelanjutan.

E. PERKEMBANGAN SEJARAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibukota Kabupaten ini terletak di Sukadana. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.300 km² dan berpenduduk sebesar 989.639 jiwa (sensus 2010). Kabupaten ini memiliki semboyan Bumei Tuwah Bepadan. Saat ini yang menjadi Bupati Lampung Timur adalah Hi. Erwin Arifin, SH., MH, kabupaten ini sebelumnya termasuk dalam Kabupaten Lampung Tengah.

1.1. Zaman Pemerintahan Belanda

Wilayah Kabupaten Lampung Timur yang sekarang ini, pada zaman Pemerintahan Belanda merupakan Onder Afdeling Sukadana yang di kepalai oleh seorang Controleur berkebangsaan Belanda dan dalam pelaksanaannya di Bantu oleh seorang Demang bangsa Pribumi / Indonesia. Onder Afdeling Sukadana terbagi atas 3 distrik, yaitu :

1. Onder Distrik Sukadana.
2. Onder Distrik Labuan Maringgai.
3. Onder Distrik Gunung Sugih.

Masing-masing Onder Distrik dikepalai oleh asisten Demang yang berkedudukan sebagai pembantu Demang untuk mengkoordinir pesirah. Masing-masing onder Distrik terdiri dari marga-marga, yaitu :

Onder Distrik Sukadana terdiri dari :

1. Marga Sukadana
2. Marga Tiga
3. Marga Nuban
4. Marga Unyai Way Seputih

Onder Distrik Labuhan Maringgai terdiri dari :

1. Marga Melinting

2. Marga Sekampung Ilir
3. Marga Sekampung Udik
4. Marga Subing Labuhan

Onder Distrik Gunung Sugih terdiri dari :

1. Marga Unyi
2. Marga Subing
3. Marga Anak Tuha
4. Marga Pubian

1.2. Zaman Pemerintahan Jepang (1942-1945)

Wilayah Kabupaten Lampung Tengah pada Pemerintahan Jepang merupakan wilayah Bun Shu Metro, yang terbagi dalam beberapa Bun Shu, Marga-marga dan kampung-kampung. Bun Shu dikepalai oleh seorang, Bun Shu Cho dan Bun Shu Cho. Marga dikepalai oleh marga Cho, dan kampung dikepalai oleh seorang kepala kampung.

1.3. Zaman Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka, dan dengan berlakunya peraturan peralihan pasal 2 UUD 1945, maka Bun Shu Metro berubah menjadi Kabupaten Lampung Tengah yang dikepalai oleh seorang Bupati. Bupati pertama Kabupaten Lampung Tengah adalah Burhanuddin dengan masa jabatan tahun 1945 hingga 1948. Itulah sebabnya ditinjau dari perkembangan organisasi Pemerintahan maka pembagian Wilayah Lampung atas Kabupaten-Kabupaten dianggap terjadi pada zaman Pemerintahan Jepang.

Kejadian-Kejadian yang perlu dicatat pada tahun 1946 s/d 1947 jumlah Marga bertambah 2 Marga yaitu :

- Marga Terusan Unyai

- Marga Selagai Lingga
Tambahan Marga ini terjadi karna adanya perubahan batas wilayah ataupun karena terjadinya perpindahan dan perkembangan penduduk.

1.4. Masa Pemerintahan Negeri (1953 s/d 1975)

Dengan dibubarkannya Pemerintah Marga sebagai gantinya dibentuk pemerintahan Negeri yang terdiri dari seorang kepala Negeri dan Dewan Negeri, Kepala Negeri dipilih oleh Dewan Negeri dan para Kepala kampung, pada masa ini di Kabupaten Lampung Tengah terdapat 9 (sembilan) Negeri, yang 5 di antaranya berada di wilayah Kabupaten Lampung Timur sekarang yaitu :

- Negeri Pekalongan dengan pusat pemerintahan di Pekalongan.
- Negeri Sribawono dengan pusat Pemerintahan Di Banar Joyo.
- Negeri Sekampung dengan pusat Pemerintahan di Sumbergede.
- Negeri Sukadana dengan pusat Pemerintahan di Sukadana.
- Negeri Labuhan Maringgai dengan pusat Pemerintahan di Labuhan Maringgai.

Dalam Praktek Sistem Pemerintahan Negeri tersebut dirasakan adanya kurang keserasian dengan Pemerintah Kecamatan dan keadaan ini menyulitkan Tugas Pemerintah. Oleh sebab itu Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung mulai tahun 1972 mengambil kebijaksanaan secara bertahap untuk menghapus Pemerintahan Negeri dengan jalan tidak lagi mengangkat Kepala Negeri yang telah habis masa jabatannya dan dengan demikian secara bertahap Pemerintahan negeri di Lampung Tengah hapus, sedangkan hak dan kewajiban Pemerintah Negeri beralih kepada Pemerintahan Kecamatan setempat.

Dalam rangka membantu tugas-tugas penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Tengah di bagian timur maka dibentuk wilayah kerja pembantu Bupati Lampung Tengah

Wilayah Timur di Sukadana yang meliputi 10 (sepuluh) Kecamatan yaitu :

1. Metro Kibang
2. Batanghari
3. Sekampung
4. Jabung
5. Labuhan maringgai
6. Way Jepara
7. Sukadana
8. Pekalongan
9. Raman Utara
10. Purbolinggo.

Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan Pemerintah, pembangunan dan pelayanan masyarakat, serta untuk lebih meningkatkan peran aktif masyarakat, maka dipandang perlu Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Tengah ditata menjadi 3 (Tiga) Daerah Tingkat II.

Pada tahun 1999 dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, Wilayah Pembantu Bupati Kabupaten Lampung Tengah Wilayah Sukadana dibentuk menjadi Kabupaten Lampung Timur yang meliputi 10 (sepuluh) Kecamatan Definitif dan 13 (tiga belas) Kecamatan Pembantu.

Administrasi Pemerintahan

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat Pemerintahan di Kecamatan Sukadana. Pemda Kabupaten Lampung Timur meliputi 10 Kecamatan definitif, 13 Kecamatan Pembantu dan 232 Desa, selanjutnya dengan

ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1999, 2 (dua) kecamatan pembantu yaitu Kecamatan Margatiga dan Sekampung Udik setatusnya ditingkatkan menjadi Kecamatan Definitif, dengan demikian Wilayah Kabupaten Lampung Timur bertambah 2 (dua) kecamatan menjadi 12 kecamatan definitif dan 11 kecamatan pembantu dan 232 desa.

Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah No.01 Tahun 2001 dan Keputusan Bupati Lampung Timur Nomor 13 Tahun 2001 tentang pembentukan 11(sebelas) kecamatan di Wilayah Kabupaten Lampung Timur sehingga di kecamatan Kabupaten Lampung Timur sekarang berjumlah 24 kecamatan definitif dan 232 desa. Dengan Keputusan Bupati 232 definitif dan desa persiapan.

Dengan Keputusan Bupati Lampung Timur No 19 Tahun 2001 dan No 06 Tahun 2002 maka jumlah desa di Kabupaten Lampung Timur sebanyak 232 desa definitif dan desa persiapan. Dengan Keputusan Bupati Lampung Timur Nomor 13 Tahun 2003 Tanggal 10 desember 2003 tentang perubahan status dan desa menjadi Kelurahan, maka 5 desa dalam Kecamatan Sukadana berubah menjadi kelurahan yaitu Pasar Sukadana, Sukadana Ilir, Negara Nabung, Sukadana dan Mataram Marga.

Sedangkan sekarang jumlah desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Lampung Timur sebanyak 264 desa, adapun kecamatan-kecamatan di Kabupaten Lampung Timur yaitu:

1. Sukadana
2. Labuhan Maringgai
3. Jabung
4. Batang Hari
5. Sekampung

6. Pekalongan
7. Way Jepara
8. Purbolinggo
9. Raman Utara
10. Metro Kibang
11. Marga Tiga
12. Sekampung Udik
13. Batang Hari Nuban
14. Bumi Agung
15. Bandar Sribawono
16. Mataram Baru
17. Melinting
18. Gunung Pelindung
19. Pasir Sakti
20. Waway Karya
21. Labuhan Ratu
22. Braja Slebah
23. Way Bungur
24. Marga Sekampung

F. PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN

Sebagai salah satu daerah yang baru pemekaran, Kabupaten Lampung Timur langsung segera berbenah. Pembangunan dilaksanakan dimana-mana. Berikut pembangunan yang telah dilaksanakan hingga saat ini.

A. UKM (USAHA KECIL DAN MENENGAH)

Gambaran Umum Usaha Kecil dan Menengah:

1. Jumlah Unit Usaha : 3.358 unit
2. Jumlah Tenaga Kerja : 12.330 Orang
3. Nilai Ivestasi : Rp. 44.570.500.000,-
4. Nilai Produksi : Rp. 450.927.470.000,-

Usaha Berskala Menengah dan Besar, adapun nilai investasinya sebagai berikut:

1. PMA : US \$. 100.656.500,-
2. PMDN : Rp. 30.348.875,098,-

Peluang Investasi

Program prioritas pengembangan usaha yang ditawarkan, antara lain:

- Perlu pengembangan industri berbasis agro dan pengolahan potensi sumberdaya lokal.
- Realisasi rencana pengembangan kawasan industri sribawono.
- Pengembangan pola kemitraan.

Fasilitas Pendukung Pengembangan Usaha

1. Sarana Jalan

Panjang jalan di Kabupaten Lampung Timur 1251.42 Km dengan berbagai kondisi:

- 1) Jalan Beraspal : 873.26 Km
- 2) Onderlag : 298.53 Km
- 3) Kerikil : 6.69 Km
- 4) Jalan Tanah : 72.94 Km

2. Air Bersih

Penyediaan air bersih di Kabupaten Lampung Timur dikelola oleh PDAM yang merupakan salah satu bidang usaha di bawah naungan BUMD milik Kabupaten Lampung Timur bernama PT. Lampung Timur Corporation (PT. LTC) yang tersebar di 14 unit pengelolaan dengan jumlah sambungan rumah (SR) sebanyak 3993 SR. Sumber air yang dipergunakan adalah air bawah tanah (ABT), air tanah dalam (ATD) dan pengolahan air sungai.

3. Listrik

Pelayanan Listrik yang dilakukan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Koperasi Listrik Pedesaan hingga saat ini masih belum dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Lampung Timur. Jumlah pelanggan pada tahun 2000 sebanyak 64.402 dengan daya tersambung sebesar 30.265.280 KVA (Sumber LTDA).

4. Telekomunikasi

Jaringan telepon belum menjangkau seluruh wilayah, namun jaringan telepon seluler sudah menjangkau Ibukota Kabupaten dan beberapa Kecamatan. Pada pertengahan tahun 2002 diharapkan sudah ada tambahan 400 sambungan dan untuk mendukung eksploitasi potensi

lokal ke kancah internasional Pemerintah Kabupaten.

Lampung Timur bekerjasama dengan pihak swasta mendirikan jaringan multimedia yang dapat diakses melalui internet.

5. Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi di Kabupaten Lampung Timur terdiri dari dua wilayah utama, yaitu di bagian utara bergabung dengan Jaringan irigasi Kabupaten Lampung Tengan, dan di bagian selatan bergabung dengan jaringan irigasi Kabupaten Lampung Selatan. Panjang saluran primer mencapai 446.036 m, saluran sekunder 592.783m, dan panjang jalan inspeksi 690.373 Km dengan areal sawah yang dapat dilayani seluas 86.033 Ha.

B. SARANA PRASARANA

Sarana dan prasarana antara lain jalan dan transportasi, listrik, telekomunikasi, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan air bersih merupakan aspek infrastruktur utama yang perlu disediakan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

Jalan dan Transportasi

Panjang sarana jalan di kabupaten Lampung Timur tahun 2011 sepanjang 128,12 km jalan negara, 204,60 km jalan provinsi dan 1221,84 km jalan kabupaten

Panjang Jalan dan Kondisi Jalan Negeradi Kabupaten Lampung Timur
(KM)

Tahun	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
2010	58,00	0	22,05	20,00	100,05
2011	58,00	28,07	27,55	14,50	128,12

Sumber: PDRB Kabupaten Lampung Timur 2013, BPS kabupaten Lampung Timur

Dari segi jenis permukaan jalan kabupaten yang ada pada tahun 2011 jalan sepanjang 795,29 km permukaan beraspal, jalan sepanjang 53,50 km permukaannya onderlag sisinya permukaan jalan kerikil dan tanah

Panjang Jalan Menurut Permukaan Jalan di Kabupaten Lampung Timur Tahun (2010-2011)

Tahun	Beraspal	Onderlag	Krikil	Tanah	Jumlah
2010	778,29	385,05	1	58,50	1221,84
2011	795,29	373,05	2	53,50	1221,84

Sumber PDRB Kabupaten Lampung Timur 2013, BPS Kabupaten Lampung Timur

Jumlah kendaraan roda empat hasil uji petik di Kabupaten Lampung Timur pada bulan Maret tahun 2012 berupa Truc, Pick up, Bus angkutan desa, dan lain-lainya berjumlah 848 unit. Truk merupakan kendaraan terbanyak yakni berjumlah 405 unit, diikuti pick up dan bus

Jumlah kendaraan roda Empat menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur

Bulan	Truc	Bus	Angkutan desa	Mini Bus
Maret	405	0	7	12
April	403	2	7	7
Mei	391	4	6	10

Sumber : PDRB Kabupaten Lampung timur 2013, BPS Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur memiliki 4 pelabuhan laut/sungai Tradisional yaitu Labuhan Maringgai, Way Penet, Kuala Seputih dan Way Sekampung. Sepanjang tahun 2012 keempat pelabuhan tersebut dikunjungi 2775 kapal nelayan yang memuat barang berupa es balok 1893 ton, (BPS Lampung Timur, 2004:212-213)

C. LISTRIK

Sarana energi listrik di seluruh Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2012 tersedia melalui sub ranting Pugung raharjo, Way Jepara, Sribawono, Jabung, Sekampung dan Batanghari. Pelanggan energi listrik di seluruh Kabupaten Lampung Timur 128.174 Pelanggan dengan daya tersambung 80.301.615 KVA yang mencakup 128 desa.

D. PERTANIAN

Pertanian merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Lampung Timur. Saat ini di Kabupaten Lampung Timur memiliki 7 (tujuh) komoditas unggulan yang cukup dikenal luas ke berbagai daerah, diantaranya:

Pertama, gabah atau dalam bentuk olahannya berupa beras. Berdasarkan data terakhir Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (Distan-TPH) Lampung Timur menunjukkan, produksi gabah tahun 2010 mencapai 194.886 ton, sedangkan tahun 2009 produksinya sebesar 192.765 ton, atau mengalami peningkatan 2.121 ton. Selain itu, daerah yang memasuki panen musim ini meliputi delapan kecamatan, diantaranya Batanghari, Sekampung, Purbolinggo, Waybungur, Bumiagung, Sekampungudik, Wayjepara, dan Labuhanratu.

Kedua, singkong. Produksi singkong di Kabupaten Lampung Timur bisa mencapai 277.754 ton per tahun, dengan luas lahan mencapai 34.601 hektare. Adapun sentranya terdapat di Kecamatan Sukadana, Batangharinuban, Purbolinggo, Waybungur, Ramanutara, Sekampung, Bumiagung, Pekalongan, Wayjepara dan Labuhanratu.

Ketiga, jagung. Berdasarkan data terakhir Distan TPH Lampung Timur, menyebutkan produksi jagung di daerah itu mencapai 738.408 ton per tahun, dengan luas areal hingga 92.301 hektare. Kemudian, sentra komoditas jagung di daerah itu, meliputi Kecamatan Ramanutara, Purbolinggo, Waybungur, Batanghari, Pekalongan, Sekampung, Labuhanratu, Matarambaru, Wayjepara, Bandarsribawono, dan Sekampungudik.

Keempat, kakao. Sementara berdasarkan data terakhir Dinas Perkebunan dan Kehutanan (Disbunhut) Lampung Timur menyebutkan luas areal perkebunan kakao di kabupaten tersebut mencapai 9.585,75 hektare dengan produksi hingga 5.828.203 ton per tahun. Dengan sentra perkebunan kakao di daerah tersebut dapat ditemui seperti di Kecamatan Margatiga, Melinting, Way Jepara, Purbolinggo, Sekampung dan Batanghari.

Kelima, kelapa atau bentuk olahannya berupa kopra. Luas perkebunan kelapa di Kabupaten Lampung Timur mencapai 26.291,4 hektare atau sekitar 58 persennya dari total luas perkebunan seluas 45.330 hektare di daerah itu. Selain itu, buah kelapa asal Lampung Timur yang di pasok ke sejumlah kota di Provinsi Lampung, hasil olahan buah kelapa berupa kopra diekspor hingga ke Amerika Serikat (AS) dan Benua Eropa sebesar 2.489 ton/tahun dengan nilai ekspor mencapai 5,75 juta dolar AS. Adapun daerah penghasil kelapa/kopra di daerah itu, meliputi Kecamatan Margatiga, Sekampungudik, Margasekampung, Melinting, Bandarsribawono dan Wayjepara.

Keenam, getah karet. Berdasarkan data terakhir Dinas Perkebunan dan Kehutanan (Disbunhut) Lampung Timur menyebutkan, luas lahan pohon karet di daerah itu mencapai 1.112,50 hektare (ha) dengan produksi hingga 381,90 ton per tahun. Namun demikian, perluasan lahan pohon karet terus dilakukan melalui perkebunan rakyat maupun pengembangan investasi oleh perusahaan. Adapun kesembilan

kecamatan tersebut dengan luas lahan prospek ditanami pohon karet, antara lain Kecamatan Waybungur (810 ha), Purbolinggo (294 ha), Brajaselebah (887 ha), Wawaykarya (2.250 ha), Sekampungudik (1.000 ha), Margatiga (800 ha), Sekampung (2.079 ha), Batanghari (1.130 ha) dan Metrokibang (750 ha).

Ketujuh, lada hitam. Berdasarkan data terakhir Dinas Perkebunan dan Kehutanan (Disbunhut) Lampung Timur menyebutkan, saat ini total areal perkebunan lada hitam di daerah itu mencapai 12.144 hektare dengan produksi saat musim panen mencapai 2.428,8 ton atau rata-rata 0,2 ton per hektare. Selain itu, sentra tanaman lada hitam di Kabupaten Lampung Timur dapat ditemui di sejumlah kecamatan, diantaranya Kecamatan Melinting, Margatiga, Sekampungudik, Sukadana, Bumiagung, dan Matarambaru.

Ternyata potensi daerah masih sangat besar, salah satunya dari pemanfaatan komoditas unggulan daerah. Dari beberapa komoditas unggulan yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Timur itu kiranya perlu adanya pemaksimalan potensi, sehingga bisa menambah pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun cara untuk memaksimalkan potensi komoditas unggulan daerah seperti menarik investor komoditas, mendirikan gudang komoditas di setiap kecamatan, membentuk badan usaha milik daerah (BUMD) fokus di sektor komoditas, pembinaan masyarakat dalam mengembangkan komoditas dan sebagainya.

E. KELAUTAN DAN PERIKANAN

Potensi Kelautan dan Perikanan

Laut	: 108 Km x 4mil (1mil = 1,852Km) = 200.016 Km
Perikanan	: 22.548,05 Ha
Pemanfaatan	: 15.909,29 Ha
Tambak Rakyat	: 8.000 Ha
Pemanfaatan	: 4728 Ha

Komoditas

- Laut : Udang, Ikan pari, Kakap, dan jenis ikan laut lain yang ada di pantai pesisir timur.
- Air Tawar : Udang, Ikan Patin, Lele, Ikan Mas, Gurame, dan sebagainya.

Peluang Investasi

Program Prioritas Pengembangan Potensi Perikanan dan Kelautan yang Ditawarkan:

- Pembangunan Dermaga Perikanan dan TPI.
- Industri Perikanan/Pengolahan Pasca panen.
- Pemasaran produk
- Pemberian kredit lunak petani ikan dan nelayan.
- Cold Storage Plant

F. EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Timur Tahun Atas Harga Konstan 2012 Tanpa Minyak Bumi (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Lapangan usaha	2012
1.	Pertanian	5.912.394
2.	Pertambangan & Penggalian	1.654.488
3.	Industri	836.323
4.	Listrik, Gas, Air Minum	24.877
5	Konstruksi	383.788
6.	Perdagangan, Hotel & Rest	2.673.906
7.	Pengangkutan & Komunikasi	529.268
8.	Kue, Sewa & Jasa Persh	537.508
9.	Jasa-jasa	831.691
	PDRB	13.375.243

Sumber : 1. PDRB Kabupaten Lampung Timur 2012, BPS Kab, Lampung Timur
2. Data diolah

G. PENDIDIKAN

Hingga tahun 2011/2012 fasilitas pendidikan di kab. Lampung Timur sudah tersedia hingga level SMU/ sederajat. Dari total sekolah yang ada, 81,29% sekolah dasar adalah SD negeri, 26,49% dari seluruh Sekolah Menengah pertama adalah SMP Negeri, dan hanya 6,71% dari seluruh Sekolah Menengah Pertama yang termasuk SMU Negeri

Angka Partisipasi Sekolah

Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan meningkatkan akses penduduk pada pasilitas pendidikan, dengan harapan akan semakin banyak penduduk yang dapat bersekolah. Adalah monitoring pencapaian pendidikan yang dapat di lihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah partisipasi bersekolah. Indikator angka partisipasi sekolah merupakan cermin pemerataan akses pendidikan dasar dan di pengaruhi sebab mendasar yaitu ketersediaan sarana sekolah.

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Lampung Timur tahun 2011

No	Uraian	2011	No	Uraian	2011
I	Laki-Laki	175 543	II	Perempuan	164 493
1	5-6	17 653	1	5-6	16 564
2	7-12	58 606	2	7-12	55 126
3	13-15	29 325	3	13-15	27 677
4	16-18	25 602	4	16-18	23 050
5	19-24	44 357	5	19-24	42 071

Sumber : Lampung Timur Dalam Angka 2012, BPS Kabupaten Lampung Timur

H. KESEHATAN

Fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur antara lain rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, rumah bersalin, dan klinik kesehatan. Ketersediaan tenaga kesehatan hingga tahun 2013 masih belum memenuhi standar kebutuhan yang memadai, terutama pada profesi dokter spesialis. Tenaga medis yang terbanyak di kabupaten ini adalah tenaga bidan yang mencapai 486 yang tersebar di setiap kecamatan.

Sarana Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Timur hanya ada 1 RSUD Sukadana, sarana tersebut pada tahun 2004 berjumlah 28 Puskesmas tersebar di 24 Kecamatan dari jumlah tersebut 25 Puskesmas rawat jalan dan 2 puskesmas rawat inap, Rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk 1:32,478 atau tiap puskesmas melayani 32.478 penduduk. Di samping puskesmas terdapat pula puskesmas pembantu sebanyak 90 buah, polides 103 buah, Rumah Bersalin 14 buah, poliklinik 31 buah, 5 apotik serta 10 toko obat.

Sarana Kesehatan Kabupaten Lampung Timur
berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poskesdes	Rumah Bersalin	Poliklinik
1	Metro Kibang	0	1	2	0	0	0
2	Batanghari	0	1	6	0	0	1
3	Sekampung	0	2	4	0	2	6
4	Marga Tiga	0	2	4	0	3	3
5	Sekampung Udik	0	2	5	0	1	1
6	Jabung	0	2	3	0	0	2
7	Waway Karya	0	1	3	0	0	0
8	Pasir Sakti	0	1	4	0	0	0
9	Marga Sekampung	0	1	2	0	0	0
10	Labuhan Maringgai	0	1	6	0	2	2
11	Gunung Pelindung	0	1	2	0	0	1
12	Melinting	0	1	3	0	0	0
13	Mataram Baru	0	1	2	0	1	5
14	Bandar Sribawono	1	1	4	0	0	2
15	Way Jepara	0	2	5	0	2	4
16	Braja Selebah	0	1	4	0	0	0
17	Labuhan Ratu	0	1	3	0	0	3
18	Sukadana	1	1	5	0	1	5
19	Bumi Agung	0	1	2	0	0	1
20	Batang hari Nuban	0	1	3	0	1	1
21	Pekalongan	0	2	5	0	0	2
22	Raman Utara	0	2	3	0	2	4
23	Way Jepara	0	1	5	0	5	6
24	Way Bungur	0	1	4	0	1	1

Sumber : Lampung Timur dalam Angka 2011/2012

Ketersediaan Tenaga Kesehatan Kabupaten Lampung Timur

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Spesialis	0
2	Dokter Umum	53
3	Dokter Gigi	9
4	Apoteker	8
5	Perawat	299
6	Bidan	486

Sumber : Lampung Timur dalam Angka 2011/2012, BPS Kabupaten Lampung Timur

I. SUMBER DAYA APARATUR DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Hingga tahun 2012 jumlah pegawai negeri di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur berjumlah : 10.378 orang.

Tabel Perkembangan Jumlah Pegawai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2009-2012

Tahun	Jumlah Pegawai
2009	10.594
2010	10.881
2011	10.759
2012	10.378

Sumber : Lampung Timur dalam Angka 2013, BPS Kabupaten Lampung Timur

Tabel Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2012

No	Golongan	Jumlah Pegawai (orang)
1	Golongan I	74
2	Golongan II	1.652
3	Golongan III	4.562
4	Golongan IV	4.090
Jumlah		10.378

Sumber : Lampung Timur dalam Angka 2013, BPS Kabupaten Lampung Timur

J. KEPENDUDUKAN

Jumlah Penduduk Lampung Timur

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) Tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Lampung Timur mencapai 961.971 orang dengan sex ratio sebesar 105,55, yang sebelumnya dari hasil Sensus Penduduk 2000 sebesar 880.417 orang.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Timur diperkirakan sebesar 181 jiwa/km². ketimpangan perkembangan penduduk nampak sekali mencolok di beberapa kecamatan. Kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Pekalongan sebesar 546 jiwa/km², dan kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Way Bugur sebesar 59 jiwa/km². hal ini menunjukkan masih tidakmeratanya penyebaran penduduk di Kabupaten Lampung Timur.

Sedangkan, jumlah Penduduk usia kerja di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 20 11 sebesar 689768 Jiwa. Artinya 68.36 persen penduduk di kabupatenn ini berada di usia kerja. Dari total penduduk usia kerja tersebut yang terdaftar sedang mencari pekerjaan sebagian besar memiliki ijazah SLTA atau sederajat, dan dari total pencari kerja di Lampung Timur hanya sebesar 59,99% (1210 jiwa) tercatat lulusan SLTA.

Penduduk menurut jenis kelamin

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1	2011	493976	467995	961971	105.55

Sumber : Lampung Timur dalam angka 2012 BPS Lampung Timur

Kepadatan Penduduk

No	Tahun	Luas Wilayah	Jumlah Desa/ Kelurahan	Kepadatan (Jiwa/km ²)	Rata-rata penduduk per desa
1	2011	5 324.03	264	181	3 644

Sumber : Lampung Timur dalam angka 2012 BPS Lampung Timur

Ketenagakerjaan

Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu, 2008-2011

No	Uraian	2008	2009	2010	2011
I.	Angkatan Kerja(AK)	454 482	474 176	497 456	471 502
1.	Bekerja	419 610	448 736	476 179	451 664
2.	Mencari Kerja	34 872	25 440	21 277	19 838
	% Bekerja Thd AK	92.332	94.63	95.72	95.79
II.	Bukan Angkatan Kerja	230 209	221 540	273 425	218 266
1.	Sekolah	45 141	53 535	48 813	36 598
2.	Mengurus Rumah Tangga	154 189	141 364	162 900	152 970
3.	Lainnya	30 879	26 641	30 712	28 698
III	Usia Kerja (=I+II)	684 691	695 716	734 881	689 768
	% AK thd Penduduk Usia Kerja	66.38	68.16	67.69	68.36

Sumber : Lampung Timur dalam angka 2012, BPS Kabupaten Lampung Timur

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Lampung Timur tahun 2011

No	Uraian	2011	No	Uraian	2011
I	Laki-Laki	175 543	II	Perempuan	164 493
1	5-6	17 653	1	5-6	16 564
2	7-12	58 606	2	7-12	55 126
3	13-15	29 325	3	13-15	27 677
4	16-18	25 602	4	16-18	23 050
5	19-24	44 357	5	19-24	42 071

Sumber : Lampung Timur Dalam Angka 2012, BPS Kabupaten Lampung Timur

Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan
Usaha Utama Tahun 2008-2011

No	Lapangan Usaha Utama	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1.	Pertanian				
2.	Pertambangan dan Penggalian	54.84	57.91	59.71	44.98
3.	Industri	0.80	0.74	1.13	1.50
4.	Listrik, Gas, Air	11.82	10.82	10.34	17.38
5.	Konstruksi	4.77	3.74	3.37	4.64
6.	Perdagangan	16.28	17.16	14.74	17.07
7.	Transportasi dan Komunikasi	4.83	2.80	3.05	3.48
8.	Keuangan	0.22	0.36	0.39	0.96
9.	Jasa	6.37	6.39	7.11	9.95
	Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Lampung Timur dalam angka 2012, BPS Kabupaten Lampung Timur

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Tahun 2008 - 2011

Tahun	Jumlah perusahaan	Tenaga Kerja Laki-Laki	Tenaga Kerja Perempuan	Total
2008	103	3 620	932	4 552
2009	103	3 620	932	4 552
2010	78	3 180	897	4 077
2011	78	3 180	897	4 077

Sumber : Lampung Timur dalam angka 2012, BPS Kabupaten Lampung Timur

Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2008 - 2011

SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Sarjana Muda/D3	Sarjana Muda/D4	Total
0	19	403	1 210	77	51

Sumber : Lampung Timur dalam angka 2012, BPS Kabupaten Lampung Timur

K. PERTAMBANGAN, PERINDUSTRIAN DAN ENERGI

Gambaran Umum Potensi Pertambangan Lampung Timur

1. Bahan Galian Golongan A (Berupa minyak dan gas Bumi)

2. Bahan Galian C :

- Pasir Kwarsa : 106.680 m³
- Pasir Bangunan : 10.636 m³
- Batu Basalt : 297.309 m³
- Lempung : 6393 m³

3. Sumber Air Bersih/ Mineral

Peluang Investasi

Program Prioritas Pengembangan Potensi Energi dan Sumberdaya mineral yang Ditawarkan :

- Pemanfaatan cadangan bahan galian terutama pasir Kwarsa di Labuhan Maringgai dan
- Pasir Sakti.
- Kerjasama Riset dan Penelitian Kandungan Bahan Galian.
- Peningkatan Pasokan listrik dan Tambahan jaringan sambungan rumah.
- Pemanfaatan Potensi sumber air bersih.
- Besaran Nilai Investasi (Perlu Feasibility Study)

Kegiatan Usaha-usaha di bidang Pertambangan dan energi di Kabupaten Lampung Timur :

1. Kegiatan Usaha di bidang Penambangan Bahan Galian C adalah

Orang Pribadi atau badan usaha jika melakukan pemanfaatan penambangan bahan galian C seyogyanya memiliki izin sebelum melakukan kegiatan penambangan , maka wajib memiliki perizinan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan umum dan kelestarian lingkungan , maka izin penambangan Galian C Yaitu :

- SIPD (Surat Izin Pertambangan daerah)

- SIPR (Surat Izin Pertambangan rakyat)

Hasil eksploitasi / Produksi tambang galian C diproduksi, diolah, diangkut keluar lokasi tambang dan dimanfaatkan wajib membayar pajak galian C sesuai perundang-undangan yang berlaku.

2. Kegiatan Usaha Di bidang Pengelolaan Air Bawah Tanah adalah

Orang Pribadi atau badan usaha bila melakukan usaha pemanfaatan air bawah Tanah /air permukaan seyogyanya memiliki izin sebelum melakukan kegiatan pemanfaatan air bawah tanah, maka wajib memiliki perizinan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan umum dan kelestarian lingkungan, maka izin-izin tersebut adalah :

- SIP (Surat Izin Pemboran)
- SIPA (Surat Izin Pengambilan Air Bawah tanah)
- SIPMA (Surat Izin Pemanfaatan Mata Air)
- SIPPAT (Surat Izin Perusahaan Pemboran Air Tanah)
- SIJB (Surat Izin juru Bor)

Pemanfaatan air bawah tanah /air permukaan secara komersil/ bisnis wajib membayar pajak pemakaian air sesuai perundang-undangan yang berlaku.

3. Kegiatan usaha di bidang energi dan usaha untuk kepentingan umum adalah

Orang pribadi atau badan usaha dalam melakukan usaha bidang energi kegiatan usaha sebagai pengecer BBM (depot local, SPBU dan penyimpanan bahan bakar) dan mengoperasikan pembangkit listrik, penyediaan listrik kepentingan umum dan jasa penunjang listrik, maka wajib memenuhi perizinan sesuai perundang – undangan yang berlaku kepada pemerintah daerah kabupaten Lampung Timur melalui Dinas Pertambangan Yaitu :

- Izin Operasi
- Pembangkit listrik melalui 200 KVA keatas untuk pemakaian pembangkit listrik meliputi
- pembangkit : Utama, cadangan, Sementara, Darurat.
- Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik
- Izin Usaha jasa Penunjang tenaga Listrik.

L. KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Masyarakat Kabupaten Lampung Timur mempunyai Falsafah Hidup “Piil Pesenggiri” . Piil Pesenggiri yaitu harga diri merupakan falsafah hidup yang merupakan pencerminan wajah masyarakat atau suku Lampung. Maka dengan falsafah Piil Pesenggiri ini masyarakat suku Lampung dapat hidup berdampingan secara damai antar sesama suku Lampung maupun kepada masyarakat pendatang.

Piil Pesenggiri mempunyai 5 (lima) unsur yaitu:

- Bejuluk Beadek (Bejuluk Beadok) yang berarti berakhlak terpuji, berjiwa besar, bertanggung jawab, berkepribadian mantap, melaksanakan kewajiban.
- Nengah Nyimah yang berarti Bermasyarakat dan terbuka tangan.
- Sakai Sambayan yang berarti Berjiwa sosial, tolong menolong, bergotong royong.
- Carem Ragem (Caghom Ghagom) yang berarti Mempertahankan persatuan dan kesatuan.
- Mufakat yang berarti Bermusyawarah untuk mencapai satu tujuan terbaik untuk banyak orang.

Sebagai falsafah atau pandangan hidup, hal ini menjadi sangat penting bagi masyarakat Lampung. Bila seseorang mengabaikannya maka dengan sendirinya ia akan disisihkan dan terasing dalam masyarakat Lampung.

Untuk mewujudkan itu, seluruh masyarakat Lampung perlu memaknai kembali Konsepsi falsafah Piil Pesenggiri dimaksud sehingga

tidak akan terjadi konflik dan pertikaian di bumi Lampung. Pada dasarnya semua filsafat kehidupan berlaku universal, sehingga dapat disebut bahwa filsafat kehidupan seluruhnya setia pada kebaikan. Namun tafsir, penghayatan dan implementasi filsafat hidup yang dikodifikasi dalam sistem nilai kebudayaan seringkali menyebabkan distorsi atas nilai-nilai luhur yang dikandung sistem-sistem nilai yang ada.

Fiil Pesenggiri (perilaku yang memantulkan nilai-nilai yg luhur, berjiwa besar, tahu diri, serta tahu kewajiban), bejuluk-beadek (mempunyai kepribadian sesuai dengan gelar adat yang disandangnya), nemui-nyimah (sikap terbuka serta ramah menerima tamu), nengah-nyampur (aktif dalam pergaulan bermasyarakat dan tidak individualistis), dan sakai-sembayan (gotong-royong dan saling membantu dengan anggota masyarakat lainnya).

Dalam konsepsi nemui nyimah umumnya disebutkan agar tuan rumah mampu bersikap terbuka dan ramah, serta sebaliknya tamu bersikap tahu diri dan menghargai tuan rumah. Sedang konsepsi fiil pesenggiri yang kerap dibincangkan adalah distorsi pemaknaan perilaku (Arab: fiil) dan keharusan bermoral tinggi (pesenggiri) yang bergeser menjadi perasaan ingin besar, ingin dihargai, tak ingin lebih rendah/kalah dari orang lain—yang disebut sebagai *ijdelheid* dalam Bahasa Belanda (Hadikusuma, 1989). Padahal praktik fiil pesenggiri sebagaimana dirilis Kuntara Raja Niti tidak lepas dari pedoman untuk berlaku arif dan bijaksana dalam memecahkan masalah (*way ni dang robok, iwa ni dapok*), termasuk memahami anggota masyarakat yang kehendaknya tidak sama (*pak huma pak sapu, pak jelma pak semapu, sepuluh pandai sebelas ngulih-ulih, sepuluh tawai sebelas milih-pilih*) (Anshory, 2007).

Untuk mendudukan konsepsi nemui nyimah dalam masyarakat multikultur agaknya kita perlu memahami karakteristik “tamu” yang kini bermukim di Lampung. “Tamu” di Lampung hari ini adalah penduduk keturunan generasi keempat, kelima, keenam bahkan ketujuh bila

kita rujuk dari kontingen pertama transmigrasi tahun 1905, maupun gelombang transmigrasi tahun 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. “Tamunya” dari Bali datang ke Lampung paling tidak sejak 1962 ketika mereka ditransmigrasikan sebab Gunung Agung meletus. Mulanya imigran dari seberang ini memegang teguh tradisinya, bahkan bermukim di daerah-daerah kantong (enclave) transmigran. Seiring perkembangan, tradisi kultural yang dilakukan semakin tergerus modernisasi. Mereka yang telah beberapa generasi di Lampung selalu dianggap “tamunya”, sementara di tanah leluhurnya di Jawa dan Bali, mereka tak lagi dianggap “Jawa dan Bali”. Mereka tak lagi menjadi Jawa atau Bali (atau etnis-asal lain) kecuali satu-dua tetes darah secara genealogi. Praktik kultural mereka, termasuk saudaranya etnis Lampung semakin kosmopolit seiring introduksi kebudayaan yang sudah sama sekali “nasional”. Kondisi psikologis-kultural ini tak menguntungkan bagi kedua pihak. Seringkali mereka berlaku sebagai “tamunya” karena selalu diperlakukan sebagai “tamunya”.

Dalam konteks masyarakat multikultur dengan semangat pluralisme, sudah saatnya konsepsi nemui nyimah ditafsir ulang. Siapapun penduduk yang bermukim di Lampung adalah warga Lampung dan tak lagi dianggap sebagai “tamunya” oleh sebab genealogi atau etnisnya sepanjang ia dapat hidup dan menjadi bagian masyarakat Lampung yang setia pada nilai-nilai luhur filsafat kehidupan universal.

Kebudayaan Masyarakat Lampung di Kabupaten Lampung Timur

1. Sigeh Penguten

Tari Sigeh Penguten adalah salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Lampung di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung (Kecamatan Sukadana) yang terdiri dari sandiwara, drama, musik, lagu

Berdasarkan cerita dari mulut ke mulut, tari Sigeh Penguten berasal dari kesenian yang disebut cangget yang artinya menari. Menurut

sejarahnya, tari Sigeh Penguten dikembangkan oleh seniman tradisional Lampung, sanggar-sanggar secara turun temurun (seperti halnya Sanggar Kencana Lepus).

Dalam perkembangan selanjutnya, Tari Sigeh Penguten dijadikan sebagai kesenian yang diikutsertakan dalam festival Pekan Kebudayaan Lampung, Festival Krakatau, Festival Way Kambas di Bandar Lampung. Pada waktu itu tari Sigeh Penguten menjadi salah satu tari favorit, disamping tari Melinting. Sejak saat itu tari Sigeh Penguten mulai dikenal luas dan sering diundang ke Taman Mini Indonesia Indah. Kemudian pernah juga diundang ke berbagai acara tingkat nasional hingga misi kesenian ke luar negeri. Pada perkembangan selanjutnya, tari Sigeh Penguten dijadikan sebagai aset pariwisata daerah Lampung.

Berdasarkan hasil survey lapangan menunjukkan bahwa tari Sigeh Penguten mengalami degradasi nilai dan maknanya. Pendangkalan nilai dan makna ini akan mengancam keberadaan tarian tersebut. Pengaruh televisi, internet, budaya asing dan bentuk-bentuk teknologi lain adalah faktor penyebab utama degradasi nilai dan makna tersebut. Hal ini merupakan ancaman berat terhadap kelestarian tarian asli di Kabupaten Lampung Timur. Hal ini jelas akan membawa dampak buruk bagi tarian asli yang tersebar di luar Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Tidak ada pantangan untuk mempublikasikan tari Sigeh Penguten, dengan catatan tari Sigeh Penguten yang dipublikasikan sesuai dengan tari Sigeh Penguten yang dimiliki oleh suku bangsa Lampung.

2. Rumah Informasi Budaya Lampung “Kencana Lepus”

Melintas jalan lama di Sukadana, Lampung Timur, Anda akan menjumpai sebuah kampung etnik yang khas dan bernuansa arsitektur lokal. Deretan rumah panggung khas Lampung masih bisa disaksikan. Dari sekian rumah tersebut, ada sebuah rumah kuno berwarna hitam yang telah dikukuhkan sebagai rumah tradisional oleh Balai Pelestarian

Peninggalan Purbakala (BP3) Serang, Provinsi Banten, mengingat rumah tersebut memiliki sejarah yang panjang di Lampung.

Rumah yang berada di Jalan Annur, Dusun Sukadana, Kelurahan Sukadana, Kecamatan Sukadana itu, atau tepat berada di depan Kantor Kelurahan Sukadana, menurut Hj. Uzunuhir – pewaris dan pemilik rumah tradisional tersebut – rumah tradisional pertama kali di Sukadana dilakukan pada zaman Minak Rio Kudu Islam pada pertengahan abad ke-17 (sekitar tahun 1650 M). Bahannya terbuat dari kayu tidak berpaku dengan beratapkan genteng yang didatangkan dari Palembang.

Pada tahun 1940, rumah tersebut dibongkar oleh Muhammad Yusuf gelar Paksi Marga, keturunan Minak Rio Kudu Islam yang ke-10. Namun, jauh sebelum rumah tersebut dibongkar, keturunan Minak Rio Kudu Islam yang bernama H. Abdullah Akbar gelar Dalem Bala Seribu (biasa dipanggil Ubay) telah membuat rumah baru pada tahun 1820 yang bertipe “Gajah Meghem”. Rumah tersebut beserta barang-barang kuno sejak zaman Minak Rio Kudu Islam masih ada sebagian sampai sekarang dan ditempati keturunannya yang ke-11 yaitu A.M. Basyari yang bergelar Suttan Kencana.

Semasa Suttan Kencana masih hidup, rumah tradisional tersebut diupayakan pemeliharaan dan pelestariannya, termasuk keberadaan benda-benda bersejarah peninggalan nenek moyang yang dapat diabadikan.

Dalam perkembangan selanjutnya, rumah tradisional ini dijadikan sebagai Rumah Informasi Budaya Lampung “Kencana Lepus”. Rumah Informasi ini merupakan pendukung utama keberadaan Museum Lampung yang menjadi tempat pelestarian benda-benda bersejarah, khususnya di Provinsi Lampung. Rumah Informasi yang berbentuk rumah panggung berwarna hitam berukuran 24 x 20 meter, dan terbuat dari kayu nangi ini merupakan satu di antara rumah-rumah informasi

yang ada di Provinsi Lampung. Statusnya sebagai rumah informasi ini, berkat kepeloporan dari sejumlah masyarakat kampung yang benar-benar concern terhadap budaya Lampung, seperti tokoh-tokoh adat dan budayawan Sukadana, Lampung Timur.

Di bawah pengelolaan Hj. Uzunuhir, S.Pd yang bergelar Suttan Lepus, istri almarhum Suttan Kencana, rumah informasi tersebut bisa menunjukkan eksistensinya sebagai Rumah Informasi Budaya Lampung hingga kini, dan dinamakan Rumah Informasi Budaya Lampung “Kencana Lepus”. Kencana berasal dari gelar nama almarhum suaminya, dan Lepus merupakan gelar yang digunakan oleh Hj. Uzunuhir.

Rumah Informasi Budaya Lampung “Kencana Lepus” merupakan suatu rumah yang berkedudukan di tingkat desa atau kabupaten yang menyimpan, merawat, dan memamerkan benda-benda, replika dan informasi budaya masyarakat adat Lampung, termasuk nilai-nilai adat istiadat dan sejarah sebagai sumber pengetahuan, pelestarian kebudayaan dan pengembangan pusat-pusat pariwisata. Dengan kata lain, Rumah Informasi Budaya Lampung adalah gabungan antara museum budaya Lampung in-situ dan ex-situ.

Keberadaan rumah informasi di Sukadana ini, memang tergolong representative. Artinya, tergolong cukup lengkap, baik koleksi benda bersejarah yang dimiliki maupun fungsi dan kegunaannya sebagai upaya pelestarian budaya adat Lampung, terutama Lampung Pepadun.

Koleksi benda karya budaya yang ditata rapi serta dipamerkan di Rumah Informasi ini, meliputi: meja marmer (abad 19), Al-Qur’an (tahun 1833), pepadun/singgasana (abad 17), anjung/merigai (abad 17), payan/tombak (abad 17), semambu ulung/tongkat rotan (abad 17), kirab/meja hiasan (abad 19), peti besi buatan Jerman (abad 19), mulen (tempat beras), meriam sundut, keren (tempat memasak), kendi/tempat air minum (abad 17), pengutepan/tempat ludah (abad 17), cibuk/untuk

memandikan bayi (abad 17), sepatu kayu (abad 17), terapuh kayu (abad 17), sigeh/tempat kuningan (abad 19) dan lampu minyak kelapa (abad 19).

Selain itu, Rumah Informasi ini juga menyimpan dokumen tertulis mengenai sejarah kampung, serajarah rumah, dan silsilah keluarga. Dokumen ini sangatlah penting karena ikut melengkapi informasi latar belakang benda, sejarah, identitas, dan hubungan-hubungan kekeluargaan antar masyarakat adat Lampung.

3. Desa Wana, Warisan Budaya Masyarakat Lampung

Desa Wana merupakan salah satu tujuan wisata budaya yang ada di Lampung. Sebagai salah satu desa utama tempat masyarakat Lampung Melinting bermukim, Desa Wana memiliki banyak peninggalan budaya terkait dengan budaya Lampung, khususnya Lampung Melinting. Desa ini terletak kurang lebih sekitar 80 kilometer dari kota Bandar Lampung. Tepatnya di Kecamatan Melinting, Lampung Timur. Sekitar 7 kilometer dari jalur Bandar Lampung – Way Kambas.

Beberapa peninggalan budaya khas Lampung masih dapat dijumpai di desa ini. Salah satunya adalah arsitektur tradisional yang berupa rumah panggung. Rumah panggung yang ada di desa ini jumlahnya masih cukup banyak. Hal ini dikarenakan peran Desa Wana sebagai salah satu dari 6 Desa pewaris kebudayaan asli Keratuan Melinting.

Selain peninggalan budaya yang berupa rumah panggung, Desa Wana masih memiliki peninggalan budaya lainnya yaitu Tari Melinting. Tari Melinting adalah salah satu tarian adat yang berasal dari daerah Lampung Timur. Sebagai tarian asli Lampung Timur, Tari Melinting juga sudah terkenal di mancanegara.

Masyarakat Desa Wana masih melakukan beberapa upacara adat khas Lampung Timur. Antara lain, Upacara pernikahan, pertemuan adat dan lain-lain. Upacara penyambutan wisatawan pun masih dilakukan

oleh penari-penari dari Desa Wana. Mereka akan menampilkan Tari Melinting dalam penyambutan tersebut.

Penggunaan alat musik tradisional seperti gamelan, penggunaan tungku ketika memasak pun masih dapat dijumpai di Desa Wana. Penggunaan alat-alat tradisional tersebut semakin mewarnai pewarisan budaya asli Lampung Timur yang masih tertinggal di Desa Wana.

Desa Wana memiliki luas sekitar 1.021 hektare. Dengan jumlah penduduk sekitar 9.870 jiwa dan 2.435 kepala keluarga. Akses yang tersedia untuk menuju Desa Wana tidaklah sulit. Namun, infrastruktur jalan yang kurang baik menjadi hambatannya. Sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk menuju Desa Wana.

Objek Pariwisata Di Lampung Timur

1. Persinggahan Way Curup, Objek Wisata Pemulih Stamina

Persinggahan Way Curup merupakan salah satu objek wisata yang biasanya digunakan untuk sekedar melepas lelah sejenak bagi para wisatawan. Biasanya para wisatawan yang akan menuju Taman Nasional Way Kambas melalui Sribhawono dari pusat kota Bandar Lampung, begitu pula sebaliknya.

Persinggahan Way Curup letaknya sangat strategis bagi para wisatawan. Terletak di tengah-tengah jalur Bandar Lampung - Way Kambas, tepatnya di Kecamatan Mataram Baru. Dari Bandar Lampung hanya memakan waktu sekitar 45 – 60 menit.

Di Persinggahan Way Curup ini tersedia sebuah rumah makan (Restoran dan Lesehan). Sangat cocok bila digunakan untuk bersantai bersama kerabat maupun keluarga. Tempat yang luas serta nyaman menjadi andalan tempat ini. Selain tempatnya yang nyaman, nuansa alam sekitar yang alami dan sejuk menjadi nilai tambah tersendiri bagi

tempat ini. Di tengah lelahnya kondisi fisik, Persinggahan Way Curup ini seakan menjadi pemulih stamina yang tepat bagi para wisatawan.

Menu utama yang disajikan di rumah makan tersebut adalah masakan khas Lampung. Oleh karena itu tempat Persinggahan Way Curup ini sangat direkomendasikan sebagai objek wisata kuliner khas Lampung. Tidak hanya berkaitan dengan kuliner khas Lampung, Persinggahan Way Curup juga menyediakan tempat bagi para wisatawan yang ingin membeli cinderamata khas Lampung.

2. Museum Budaya

Museum Budaya ini terletak di ibu kota kabupaten Lampung Timur, yaitu Sukadana. Museum ini merupakan museum insitu, dengan bentuk bangunan khas (gajah meghem atau gajah duduk) yang memiliki luas sekitar 480m²;. Bangunan ini merupakan salah satu bangunan tradisional peninggalan Sultan Kencana, yang merupakan keturunan ke-11 dari Minak Rio Kudu Islam. Koleksi museum utamanya adalah benda-benda bersejarah, seperti kitab Al Qur'an yang berasal dari abad ke-18, berbagai macam jenis senjata, furnitur, dan peninggalan adat masyarakat Lampung.

3. Kawasan Agro Wisata Pekalongan, Nuansa Holtikultura Lampung Timur

Kawasan Agro Wisata Pekalongan terletak di Pekalongan, Lampung Timur. Sebuah kawasan agro wisata yang digunakan sebagai Balai Benih Induk Holtikultura (BBIH). Kawasan Agro Wisata Pekalongan ini diresmikan oleh Menteri Pertanian pada tanggal 2 Januari 2006. Untuk menuju Kawasan Agro Wisata Pekalongan, hanya dibutuhkan waktu sekitar 1 – 1,5 jam dari kota Bandar Lampung, jaraknya kurang lebih 60 Km dari pusat kota Bandar Lampung.

Kawasan Agro Wisata Pekalongan memiliki luas 114 Hektar. Namun, hanya sekitar 64 Hektar lahan yang sudah termanfaatkan.

Prosentase pembagian lahan yang sudah termanfaatkan adalah 50% untuk penangkaran, dan 50% lainnya digunakan sebagai lahan produksi.

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh para peneliti di Kawasan Agro Wisata Pekalongan ini. Salah satunya adalah kegiatan uji coba pembibitan terhadap berbagai macam buah yang ada di kawasan ini. Hasilnya pun sangat memuaskan. Terbukti dengan kualitas buah yang dihasilkan. Buah yang rasanya jauh lebih manis, penampakan buah yang lebih menarik, serta daging buah yang lebih tebal. Hal tersebut lah yang membuat Kawasan Agro Wisata ini diproyeksikan sebagai objek wisata agro terbaik yang ada di Lampung.

Yang paling menarik dari Kawasan Agro Wisata Pekalongan adalah ketika musim buah tiba. Pengunjung dapat mencicipi buah-buahan yang jatuh musimnya. Hal tersebut membuat Kawasan Agro Wisata Pekalongan saat ini sudah mendapat tempat di hati para wisatawan, serta meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke tempat ini.

Tidak hanya berwisata agro, Kawasan Agro Wisata Pekalongan pun dapat digunakan sebagai objek wisata alam. Kawasan Agro Wisata Pekalongan memiliki sebuah danau yang dapat dinikmati para wisatawan untuk sedikit relaksasi sembari menikmati nuansa alam nan asri. Danau ini pun dapat digunakan untuk memancing, serta wisata air. Selain itu, wisatawan juga dapat menyewa kuda untuk ditunggangi disini.

4. Sesat Agung

Sesat Agung merupakan suatu bangunan adat Lampung (rumah adat Pepadun) yang berlokasi di Sukadana. Luas bangunan kurang lebih 250 m² yang terdiri dari 2 (dua) lantai. Bangunan ini digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan adat, seperti musyawarah adat, prosesi budaya, dan atraksi-atraksi kesenian khas Lampung Timur. Bangunan ini merupakan sarana informasi budaya Lampung Timur.

5. Suaka Rhino Sumatera (SRS)

SRS merupakan sebuah kegiatan penangkaran khusus bagi satwa badak Sumatera (*Direcorhinus Sumatrenis*) yang dibangun di dalam kawasan habitat asli badak Sumatera, yang berada dalam area Taman Nasional Way Kambas. Badak Sumatera yang ada di SRS memperoleh makanan, yang dilengkapi dengan lingkungan seperti areal gajah, kubangan, dan unsur-unsur kehidupan lain yang benar-benar alami. Badak Sumatera ini telah menjadi badak terlangka yang paling terancam punah diantara badak-badak lainnya. Prioritas utama kegiatan di SRS ini adalah pemeliharaan kesehatan dan perilaku badak Sumatera.

6. Taman Nasional Way Kambas

Pusat Konservasi Gajah Way Kambas merupakan suaka alam dataran rendah dengan luas lebih kurang 126.000 hektar, dapat dicapai 2 jam berkendara dari kota Bandar Lampung melintasi daerah perkebunan Bergen dan Situs Purbakala Pugung Raharjo, perkebunan lada, perkampungan asli Lampung Desa Wana serta persinggahan Way Curup atau bisa juga melewati Kota Metro yang sebelumnya kita dapat singgah di Kawasan Agro Wisata BBI Pekalongan. Pusat Latihan Gajah terletak di Desa Karangsari atau 9 km dari Plang Ijo, yaitu Pintu Gerbang Taman Nasional Way Kambas dengan jalan aspal yang juga merupakan batas wilayah Taman Nasional dengan perladangan Penduduk desa. Arena pertunjukan gajah menampilkan pertunjukan menarik seperti gajah berjoget, berdiri di tonggak, melangkahi orang, bermain bola dll. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya safari gajah, foto hunting, naik kereta gajah. Fasilitas yang tersedia yaitu: mushola, parkir, pesanggrahan, arena atraksi, kios makanan dan cinderamata serta fasilitas umum lainnya. Resort Way Kanan. Termasuk dalam wilayah Taman Nasional Way Kambas dengan lokasi 13 km dari Pintu Gerbang (Plang Ijo). Di sepanjang jalan itu pengunjung yang beruntung akan dapat melihat satwa liar yang berkeliaran atau melintas di jalan. Way Kanan

adalah surga bagi pencinta alam dikarenakan flora dan faunanya. Suaka Rhino Sumatera. Masih dalam kawasan Resort Way Kanan terdapat SRS (Sumateran Rhino Sanctuary). Lokasi ini merupakan Proyek Penelitian Pembangunan Populasi Badak Sumatera di habitat aslinya serta penelitian Populasi Harimau Sumatera. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah Tracking di hutan Rimba atau berperahu motor kehulu atau hilir sungai untuk mengamati Flora dan Fauna dengan dipandu petugas.

7. Taman Purbakala Pugung Raharjo

Situs Pugung Raharjo ditemukan oleh penduduk secara tidak sengaja pada tahun 1957. Luas area tersebut sekitar 30 hektar. Taman Purbakala Pugung Raharjo merupakan peninggalan jaman megalitik (batu besar), berupa benda-benda peninggalan Hindu-Budha (klasik tengah) seperti Arca Batu, Prasasti, Batu Berlubang, Menhir, Punden Berundak, Keramik lokal maupun Asing (Dinasti Han, Yuan, Sung dan Ming), sebuah Arca type Polynesia tersimpan pada site museum yang di bangun di sekitar komplek situs. Sebuah benteng parit Primitif sepanjang 1,2 km mengelilingi situs Purbakala ini diduga dahulunya berisi air yang berasal dari sumber air disisi timur situs, yang konon menurut cerita air tersebut bila di pakai mandi dapat membuat awet muda. Obyek Wisata ini terletak di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dengan jarak tempuh sekitar 40 km dari Kota Bandar Lampung.

8. Taman Wisata Tirta Swadaya

Taman Wisata Tirta Swadaya terletak di desa Gondong Rejo, Pekalongan. Letak objek wisata Swadaya cukup strategis, hanya berjarak 1,4 km dari jalan umum jurusan Metro menuju Sukadana. Di Taman Wisata Tirta Swadaya ini, banyak kegiatan yang dapat dilakukan, seperti kemah wisata, pertemuan di pesanggrahan, wisata alam, memancing dan olahraga. Taman Wisata Tirta Swadaya dilengkapi beberapa fasilitas, seperti pesanggrahan wisata, pondok santap yang berjumlah 4 buah,

mainan anak-anak, dan perahu air yang berjumlah 6 buah.

Pesona Pantai Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Labuhan Maringgai - Labuhan Maringgai merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung pesisir Kabupaten Lampung Timur. Labuhan Maringgai mempunyai potensi wisata alam yang cukup menarik untuk dikembangkan, salah satunya adalah wisata pantai. Kecamatan Labuhan Maringgai mempunyai banyak pantai, diantaranya Pantai Kuala Penet, Pantai Kuala Bom, Pantai Cemara, Pantai Prunas, dan Pantai Bandung (Bandar negeri ujung).

G. MATERI ARSIP YANG DITAMPILKAN DALAM CITRA DAERAH

Dalam Citra Daerah Kabupaten Lampung Barat ini pokok masalah pertama yang ditampilkan adalah mengenai **Geografi**. Penjelasan geografis ini digambarkan melalui Arsip Peta, antara lain peta distrik Lampung, peta geografi Sukadana, dan peta Geologi Sukadana Lampung dan Kontrak antara Kerajaan Banten dan Palembang.

Dilanjutkan kemudian dengan, masalah **Infrastruktur** melalui peta jaringan jalan di Kabupaten Lampung Timur dan Dam Negara Batin. Dalam bidang **Keagamaan** ditampilkan Islamic Center dan Masjid tertua di Lampung Timur.

Kemudian adalah masalah **Kebudayaan dan Pariwisata**, yang menampilkan pakaian adat Lampung, air terjun Way Giling dan Way Sekampung, baju adat Lampung Timur, Situs arkeologi Pugung Raharjo, Museum Budaya Lampung Timur, Pantai Karang Emas, Pantai Muara Gading, dan Danau Beringin Indah.

Di bidang **Politik dan pemerintahan** ditampilkan arsip perjanjian antara Kerajaan Banten dan Palembang, laporan kepada Gubernur Jenderal tentang perjalanan di Lampung Tengah (termasuk Lampung Timur) saat itu. Selain itu adalah foto-foto pembentukan Lampung Timur

, dari peresmian oleh Menteri Dalam Negeri Syarwan Hamid hingga Pelantikan Bupati Kabupaten Lampung Timur.

Untuk masalah **Pertanian dan Perkebunan** menampilkan surat-surat tentang persoalan perkaretan dari daerah Sumatera Selatan yang mengalir ke daerah Lampung, Mei 1966, Surat tentang kelestarian hutan Provinsi Lampung, Memori mengenai keadaan perkebunan lada di Bantamsche Bovenlanden dan di pantai Lampung, 1805-1807, dan foto-foto mengenai perkebunan kopi, lada dan tembakau serta Agriwisata Hortikultura di Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Selanjutnya adalah masalah **Transmigrasi**, arsip yang ditampilkan antara lain kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta dan Menteri Sosial RP Soeroso di daerah transmigrasi, Laporan peninjauan daerah transmigrasi serta foto-foto keadaan wilayah transmigrasi di Lampung Timur, dari pendaftaran, pembagian peralatan hingga pemukimannya.

DAFTAR PUSTAKA

PERATURAN PERUNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Penyempurnaan.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

ARSIP

- Inventaris Foto KIT
- Inventaris Foto Kementerian Penerangan
- Inventaris Topografi Indonesia
- Inventaris Departemen Agama
- Inventaris Kabinet Presiden
- Inventaris Satwapres Hamengkubuwono IX 523
- Inventaris Arsip Lampung 1739-1890

BUKU

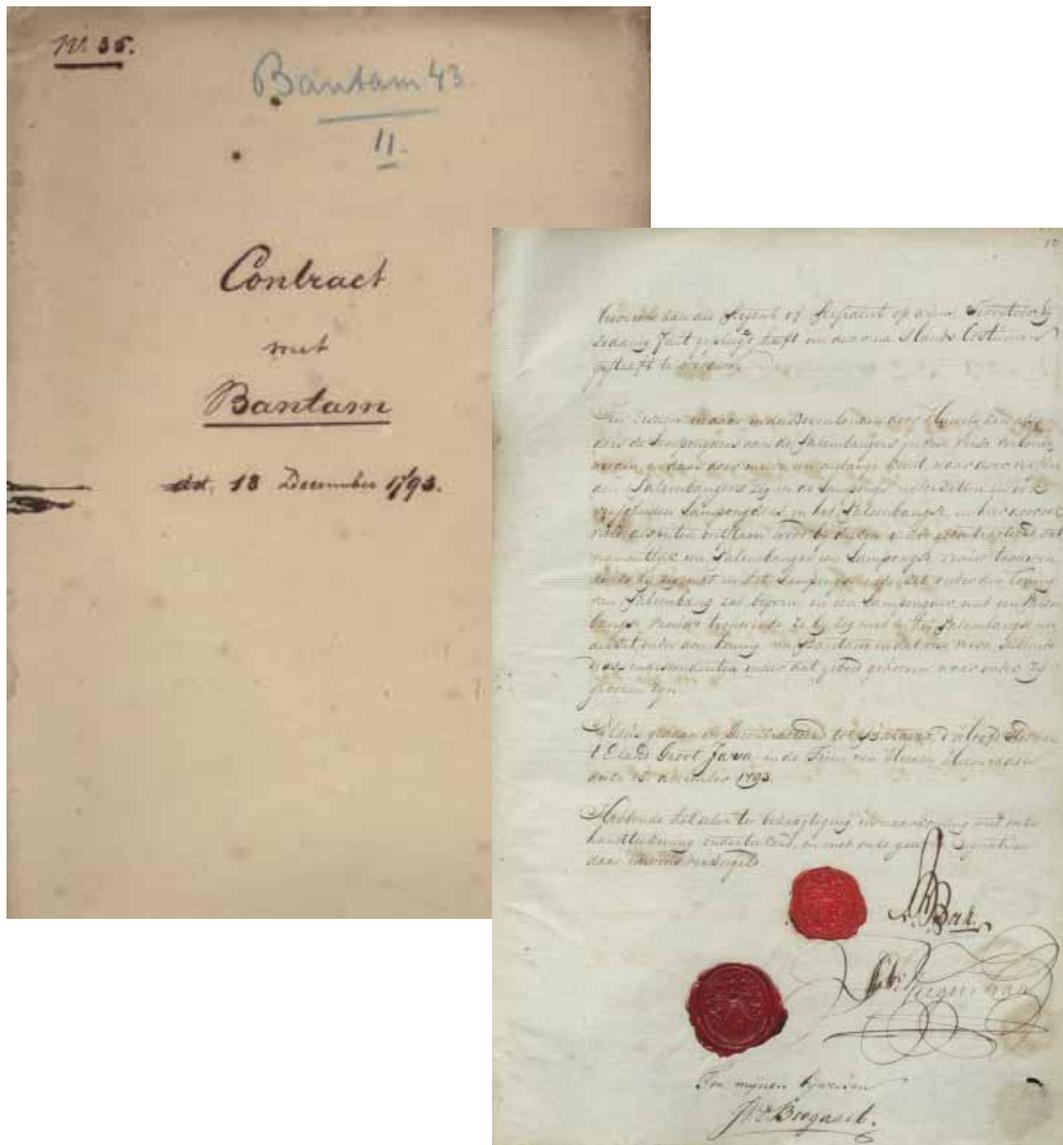
- _____, 1980/1981, Kesenian Tradisional Lampung, Depdikbud (Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Lampung) : Jakarta
- Anwar, Syaiful. Naskah Seni Tari Lampung Pesisir Daerah Lampung. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Lampung. Bandar Lampung. 1979.
- Djausal, Anshori. Reorientasi Budaya dalam Pembangunan (naskah orasi Kebudayaan Dewan Kesenian Lampung, di Taman Budaya Lampung. Bandar Lampung. 1995.
- “Bupati dari masa ke masa”. Diakses 2011-12-26.
- “Erwin Arifin Resmi Jadi Bupati Lampung Timur”. 2012-05-30. Diakses 2012-06-03.
- “Kejaksanaan masih buru Satono, terpidana korupsi APBD”. 2012-05-12. Diakses 2011-06-03.
- “Lampung TIMUR DALAM ANGKA”. Diakses 2011-12-26.
- “Perpres No. 10 Tahun 2013”. 2013-02-04. Diakses 2013-02-15.
- “Population Census 2010 Province Lampung”. Diakses 2011-12-26.
- “Satono Resmi Dicapot”. 2012-04-12. Diakses 2011-06-03.

WEBSITE

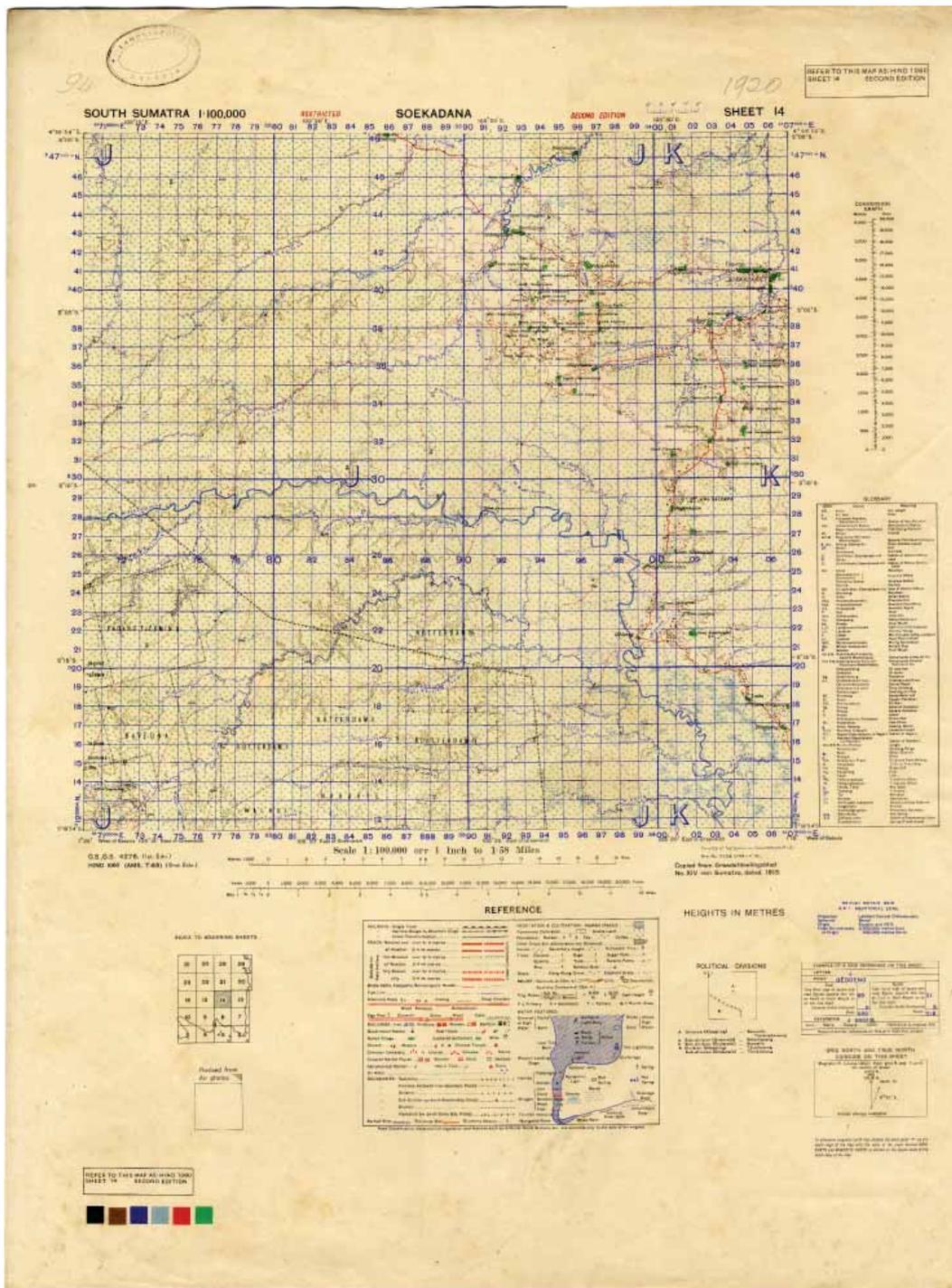
- <http://hastiyanto.wordpress.com/2012/04/16/memaknai-ulang-konsepsi-nemui-nyimah-dan-piil-pesenggiri/>

**CITRA
KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR
DALAM ARSIP**

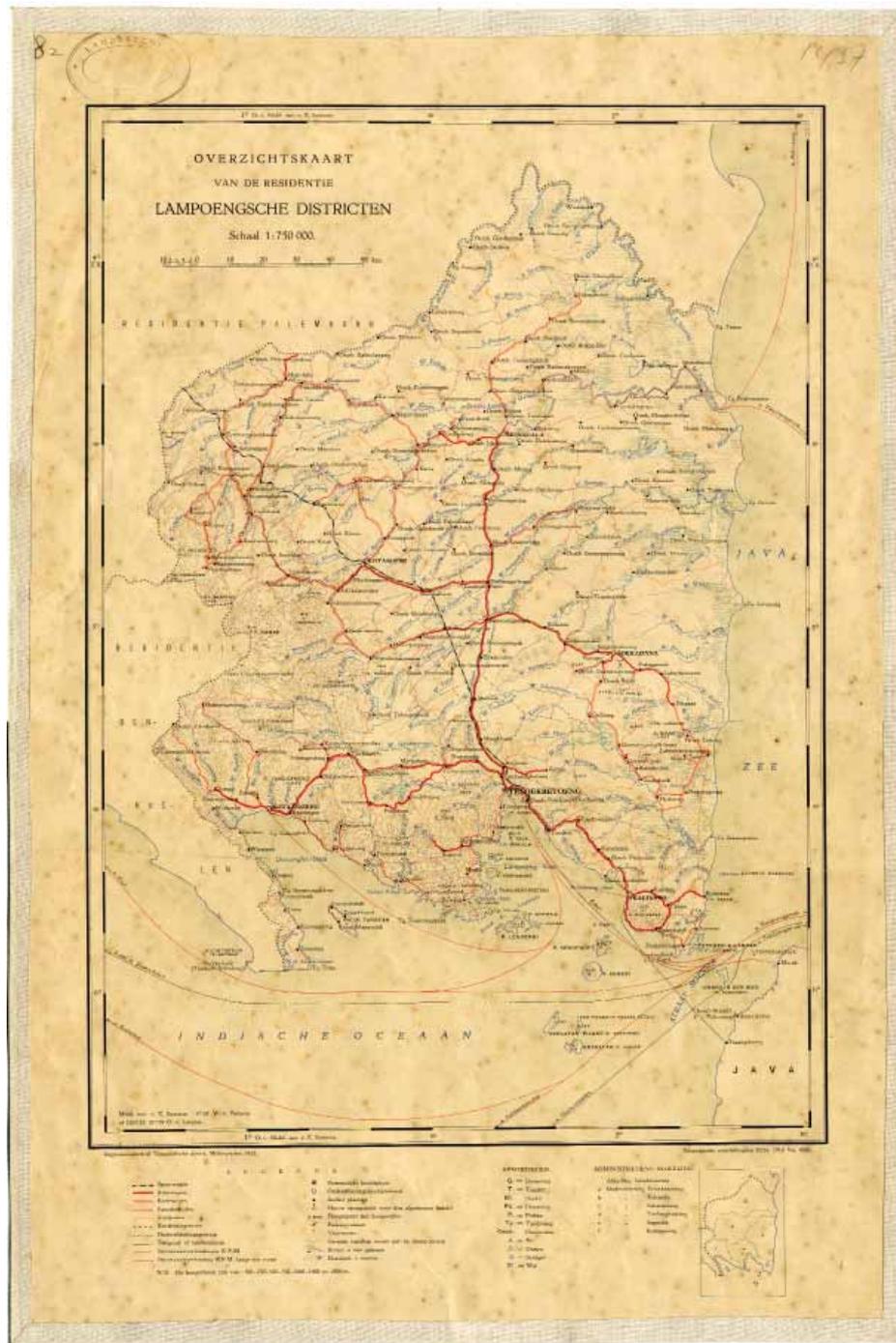
GEOGRAFIS



Kontrak antara Kerajaan Banten dengan Kerajaan Palembang tentang ketentuan pembagian daerah Lampung dan Palembang. (Bahasa Belanda dan Arab Melayu).
18 Desember 1793.
Sumber: ANRI, Banten 78

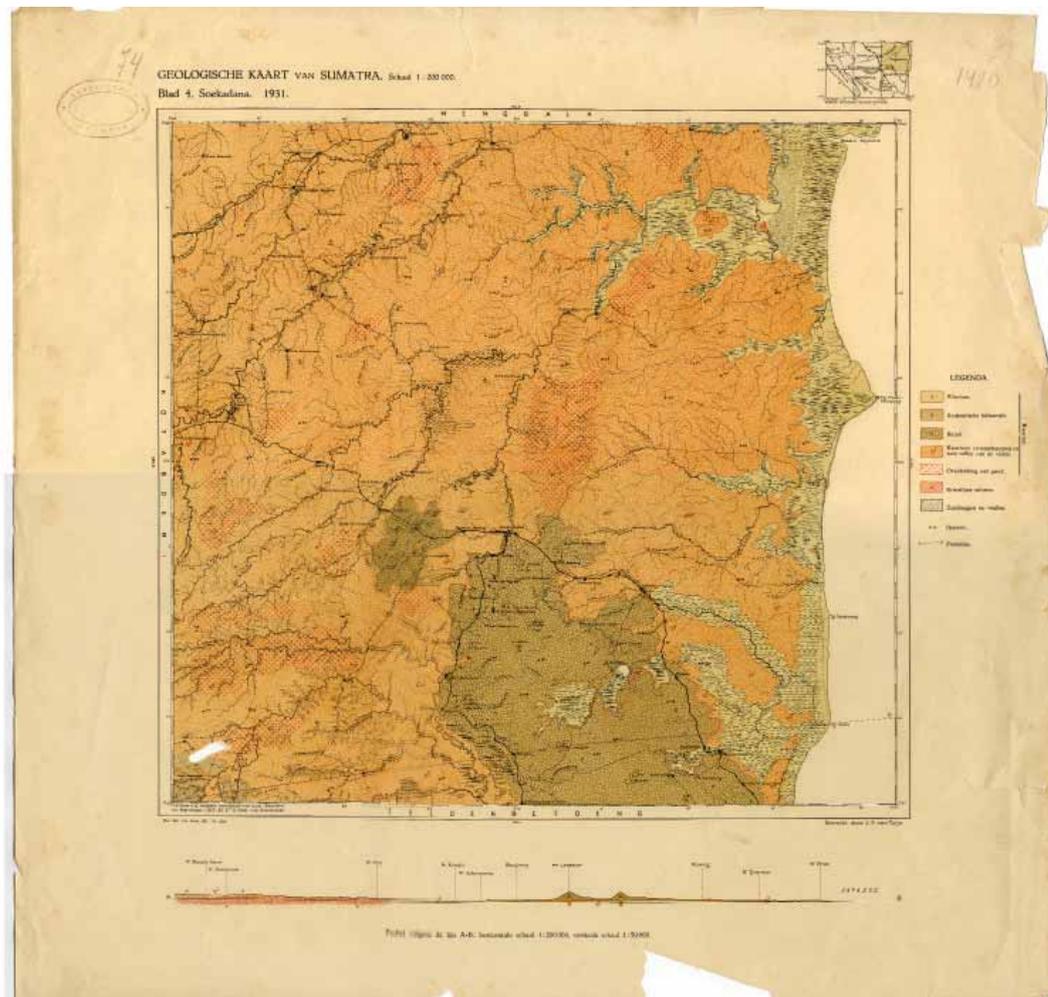


Peta Sukadana, 1913.
 Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1920



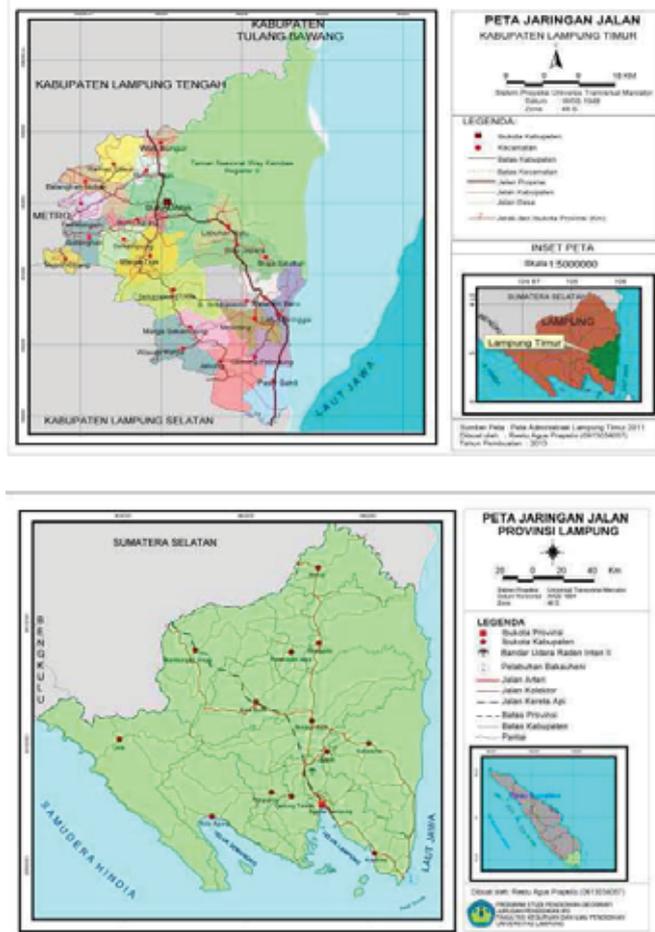
Peta distrik Lampung, saat itu Sukadana termasuk dalam *Onderafdeeling* Sekampung, 1927.

Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1437



Peta Geologi Sukadana Tahun 1931
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1420

INFRASTRUKTUR



Peta Jaringan jalan di Kabupaten Lampung Timur.
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur



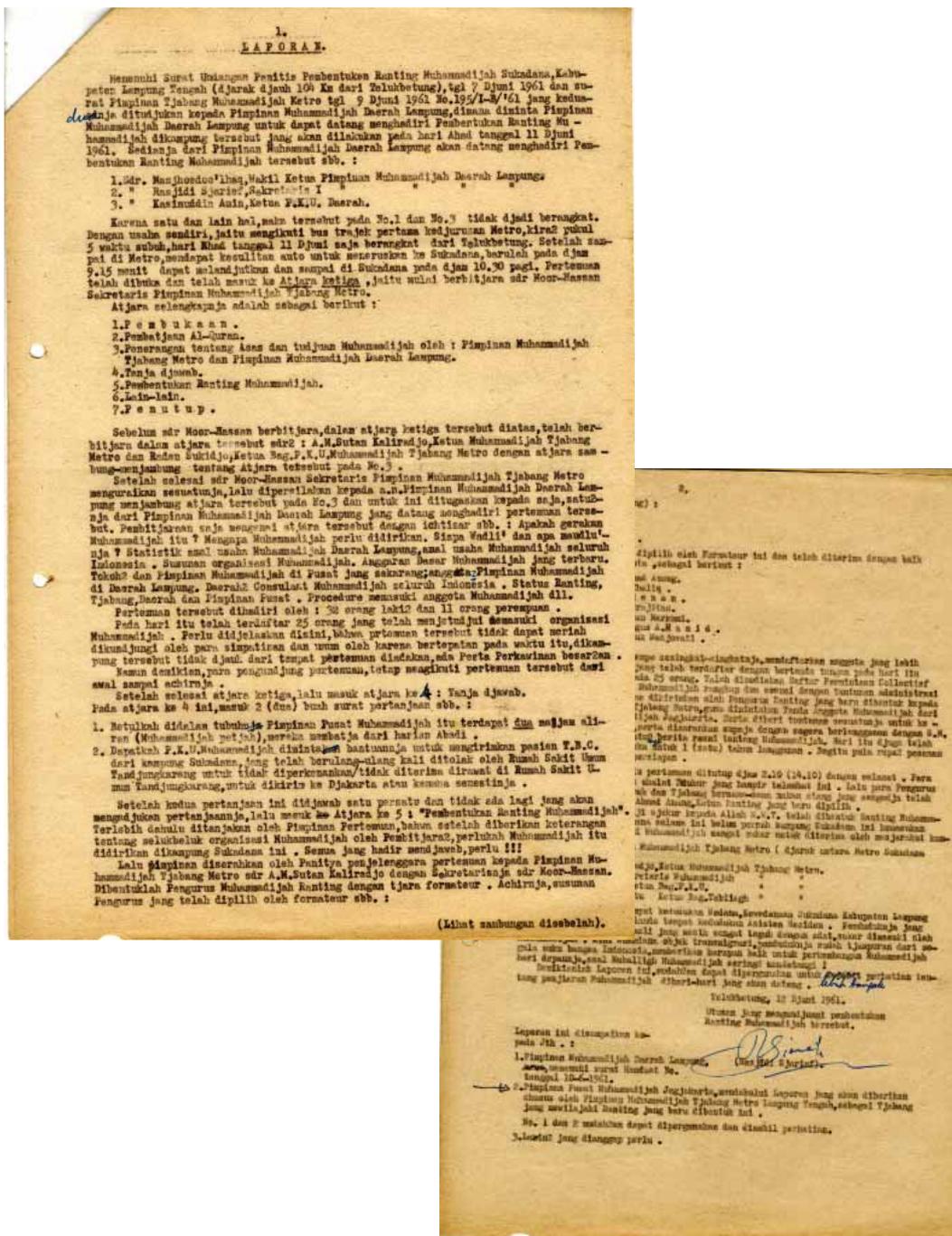
Dam Negara Batin di Lampung Timur.
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Jalan memasuki wilayah Kota Sukadana,
Kabupaten Lampung Timur, 2014.

Sumber: ANRI, Arsip PNSAP

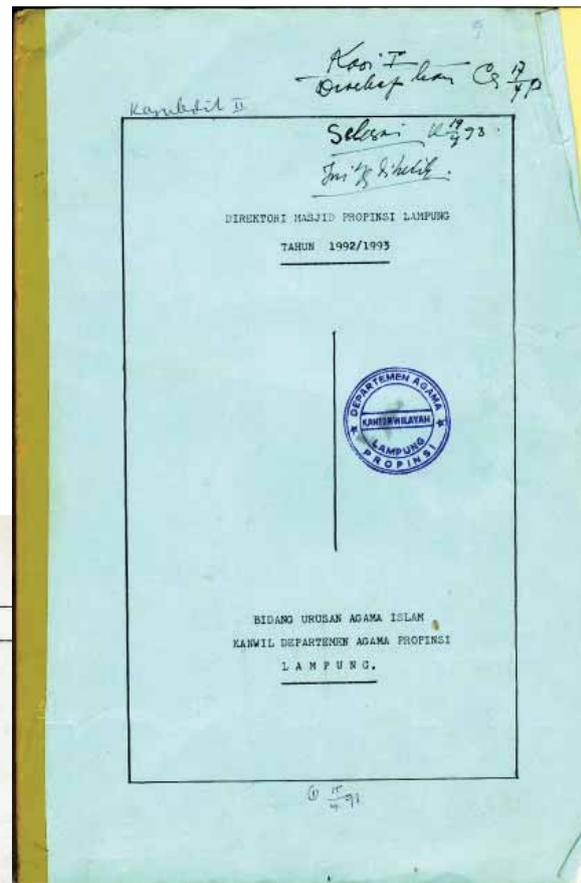
KEAGAMAAN



Rencana Pendirian Muhammadiyah Ranting Sukadana,
12 Juni 1961
Sumber: ANRI, Muhammadiyah 1551

DIREKTORI MASJID SE PROPINSI LAMPUNG
TAHUN 1992 / 1993.

HONOR URUT	NAMA MASJID	ALAKAT LENGKAP
2.607.	AL JAMIAH	22. Desa Tulurejo
2.608.	BANUHURMAN	23. Desa Tulurejo
2.609.	AMIAH. MU'AMININ	24. Desa Tulurejo
2.610.	AL MAHAH	25. Desa Wonosari
2.611.	AL TIKHLAS	26. Desa Wonosari
2.612.	AL MUSTAGHIM	27. Desa Wonosari
2.613.	AL BAROQAH	28. Desa Wonosari
2.614.	AL MUJAHIDIN	29. Desa Wonosari
2.615.	ARROBIM	30. Desa Wonosari
2.616.	KITZAHUL HUDA	31. Desa Kalibening
2.617.	AHIRUL MU'AMININ	32. Desa Kalibening
2.618.	MURUL IMAN	33. Desa Gantiwarno
2.619.	DARUSSALAM	34. Desa Gantiwarno
2.620.	BABUSSALAM	35. Desa Gantiwarno
2.621.	AUSTURADA	36. Desa Gantiwarno
2.622.	AL HIDAYAH	37. Desa Gantiwarno
2.623.	AL MU'AMININ	38. Desa Jojog
2.624.	TAWAKAL	39. Desa Jojog
2.625.	AL JIHAD	40. Desa Jojog
2.626.	MURUL IMAN	41. Desa Jojog
2.627.	BABUSSALAM	42. Desa Jojog
2.628.	AL JIHAD	43. Desa Pakelangan
2.629.	MURUL IMAN	44. Desa Pakelangan
2.630.	TARIQUL HUDA	45. Desa Pakelangan
2.631.	AN NUR	46. Desa Sidodadi
0518. DESA. SUKADANA		
2.632.	AN NUR	1. Desa Sukodana
2.633.	AL JIHAD	2. Desa Belimbing Idan
2.634.	AL MUSTAGHIM	3. Kayu Tahu Sukodana
2.635.	AL IHSAN	4. Lebung Sukodana
2.636.	BABUSSALAM	5. Way Heli Sukodana
2.637.	ADDARAHM	6. Blimbing Fojok Sukodana
2.638.	MURUL ANSYAD	7. Sebah Sukodana
2.639.	AL FURQAN	8. Pasar Sukodana
2.640.	NUR HUDA	9. Pasar Sukodana
2.641.	AL HIDAYAH	10. Pasar Sukodana
2.642.	DARUSSALAM	11. Nataran Herge
2.643.	TANPA NAMA	12. Nataran Herge



Direktori Masjid di Lampung ,
1992/1993

Sumber: ANRI, Depag 317



**DIREKTORI LANGGAR SE PROVINSI LAMPUNG
Tahun 1993/1994**

NO URUT	NAMA LANGGAR	TAHUN ISDIRI	A L A M A T
Semarang *****			
2728	36. Al Ridwan	1990	Sido Mulyo Darir Sekeloa
2729	37. Istiqar Robman	1991	Pulau Sauri Sida
2730	38. Atiqah	1994	Sida
2731	39. Derasulan	1992	Sinar Agung Pondokan III
2732	40. Harul Idris	1993	Pondokan "Jabara"
2733	41. Al Mu'tin	1992	Letda Kandi Pondokan
2734	42. Harul Zaen	1979	Letda Kandi Pondokan
2735	43. Al Falah	1970	Letda Kandi Pondokan
2736	44. Harul Hala	1984	Ordi Mulyo/Mutan V Jabang
2737	45. Al Baedah	1993	Ustad Letda Mu'tin Mulyo
2738	46. Al Fala'ihin	1994	Ordi Mulyo Mu'tin Mulyo
2739	47. Al Falah	1992	Ordi Mulyo Mu'tin Mulyo
2740	48. Harul Akhbar	1994	Tanjura Harul Mu'tin Mulyo
2741	49. Al Falah	1994	Haji Mu'tin Mu'tin Mulyo
2742	50. Al Mujahidin	1992	Letda Mu'tin Mu'tin Mulyo
2743	51. Istiqar Mubtadin	1997	Letda Mu'tin Mu'tin Mulyo
2744	52. Hif'atul Jannah	1973	Letda Mu'tin Mu'tin Mulyo
2745	53. Harul Hala	1970	Sida
2746	54. Harul Idris	1981	Sida
2748	56. Hif'atul Hala	1990	Ordi Mu'tin Mu'tin Mulyo
2748	56. Hif'atul Hala	1990	Ordi Mu'tin Mu'tin Mulyo
2749	57. Jamiatul Iman	1979	Musabang Jaya Mu'tin Mulyo
2750	58. Harul Hidayah	1996	Ordi Mu'tin Mu'tin Mulyo
2751	59. Al Iman	1994	Pondokan Sidi Mulyo
CAC 80. KEM. PERKULTEHAN			
2752	1. Hif'atul Hala	1969	Tanjura Tirtow
2753	2. Harul Zaen	1972	Sida
2754	3. Harul Hidayah	1972	Sida
2755	4. Pethamashan	1980	Sida
2756	5. Deras Sakan	1983	Sida
2757	6. Mushalla	1994	Sida
2758	7. Mushallatogon	1972	Sida
2759	8. Mushallatowali	1979	Sida
2760	9. Harul Fittah	1977	Sida
2761	10. Al Hidayah	1972	Sida

Direktori Langgar/Mushola di Lampung,
1993/1994;

Sumber: ANRI, Depag 313

DATA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
TAHUN 1993/1994

KABUPATEN/KOTAMADYA : Lampung Tengah...
PROVINSI : LAMPUNG...

NO.	NAMA MIS	L O C A S I		DIDI- RIKAN TAHUN	Jumlah		SARANAN/ SARANA YANG ADA 2)	BANTUAN REHAB YANG DIPERLUKAN	REKERANGAN 3)
		D E S A	K E C A M A T A N		GURU	MURID			
36.	MI Hiftahul Tholibin	Papan Batu	Subadana		11	278	6	Fisik	
37.	MI Hiftahul Ulan	Tulang Jaya	Subadana		14	200	5	Fisik	
38.	MI Nurul Huda	Horosong	Subadana		6	106	3	Fisik	
39.	MI Hiftahul Huda	Batu Bejed	Subadana		6	116	5	Fisik	
40.	MI Hiftahul Huda	Dondang	Subadana		10	224	3	Fisik	
41.	MI Nurul Falah	Gedung Mani	Tinur Subadana		8	218	4	Fisik	
42.	MI Darul Ulus	Kaya Teba	Subadana		8	80	5	Fisik	
43.	MI Al Barokah	Gumung Tiga	Subadana		5	73	3	Fisik	
44.	MI Rawilatul Fadhilah	Gedung Majid	Subadana		3	75	4	Fisik	
45.	MI Wasilatul Huda	Surebaya Ulu	Subadana		6	71	4	Fisik	
46.	MI Mahilatul Ulan	Ratna Daya	Raman Utara		6	76	3	Fisik	
47.	MI Nurul Huda	Rejo Binangun	Raman Utara		4	73	3	Fisik	
48.	MI Mahilatul Ulan	Rama Paja	Raman Utara		4	72	4	Fisik	
49.	MI Islamiyah	Raman Aji	Raman Utara		5	75	5	Fisik	
50.	MI Triandyo	Triandyo	Raman Utara		9	81	3	Fisik	
51.	MI Rukhi Sedyo	Rukhi Sedyo	Raman Utara		6	72	3	Fisik	
52.	MI Muhammadiyah	Tanjung Kerbono	Purbolinggo		10	110	3	Fisik	
53.	MI Muhammadiyah	Dugur	Purbolinggo		10	190	5	Fisik	
54.								

1). Kriteria MIS : yang diusulkan untuk mendapat BOP/Bantuan Rehab Inpres
jumlah guru tetap minimal 3 orang, murid minimal 70 orang,
kurikulum 70% pelajaran umum dan 30% pelajaran agama.1992

2). Jumlah gedung/lokal, kantor dll. KEPALA KANTOR DEPARTEMEN AGAMA

3). Alasan permohonan rehabilitasi.

Data Madrasah Ibtidaiyah di Lampung, 1993/1994

Sumber: ANRI, Depag 214



Islamic Center Lampung Timur di Sukadana
*Sumber: Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Masjid tertua di Lampung Timur
*Sumber: Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*

**KEBUDAYAAN
DAN
PARIWISATA**



Air terjun Way Galing di Way Sekampung, Lampung, 1927
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 953/76



Air terjun Teginang di Way Sekampung, Lampung, 1927
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 953/79

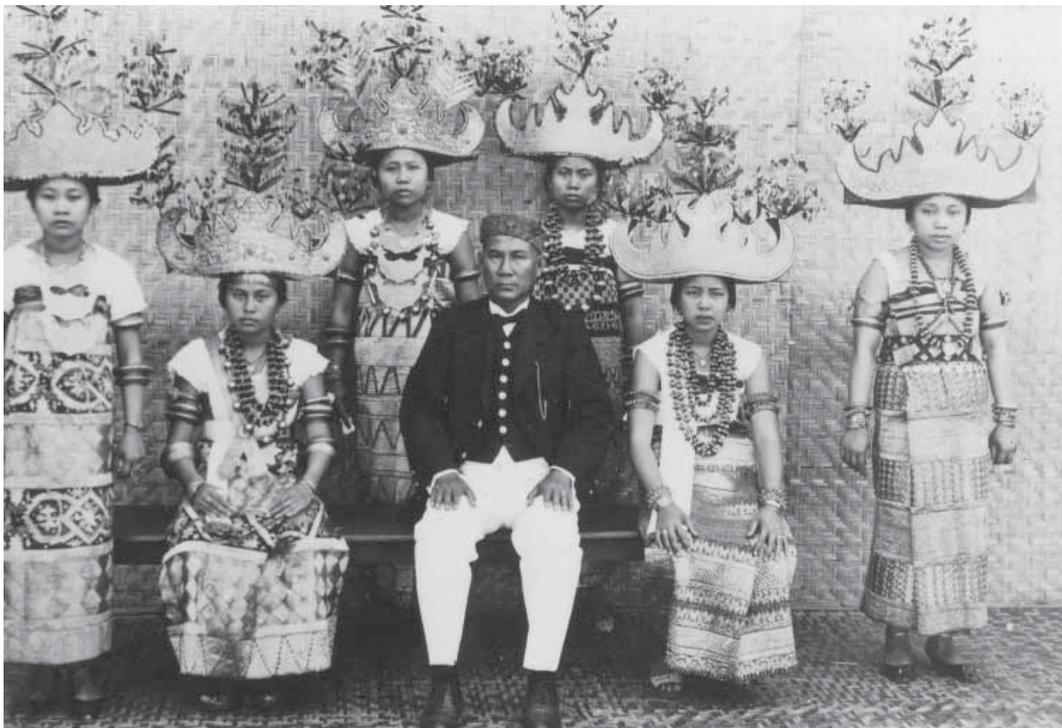


Foto keluarga di Lampung
[1930]
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 1094-13



Foto pengantin di Lampung,
[1930]
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 427-66



Foto pengantin di Lampung,
[1930]
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 427-68



Seorang wanita dengan berpakaian Adat di Sukadana,
3 Juli 1954.

Sumber: ANRI, Kempen Sulsel K 540703 DD 3-3



Baju adat Pengantin Lampung Timur
dan Tarian adat Lampung Timur
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Situs arkeologi Pugung Raharjo
dan salah satu arca di situs Pugung Raharjo
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Museum Budaya Lampung Timur di Sukadana.
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Itik , maskot Kabupaten Lampung Timur
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Taman Nasional Way Kambas adalah Taman Nasional perlindungan gajah yang terletak di daerah Lampung tepatnya di Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur, Indonesia
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur



Badak, di Taman Nasional Way Kambas.
Way Kambas juga tedapat *International Rhino Foundation* yang
bertugas menjaga spesies badak agar tidak terancam punah.
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Pantai Karang Emas, Lampung Timur.
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Pantai Muara Gading Lampung Timur.
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



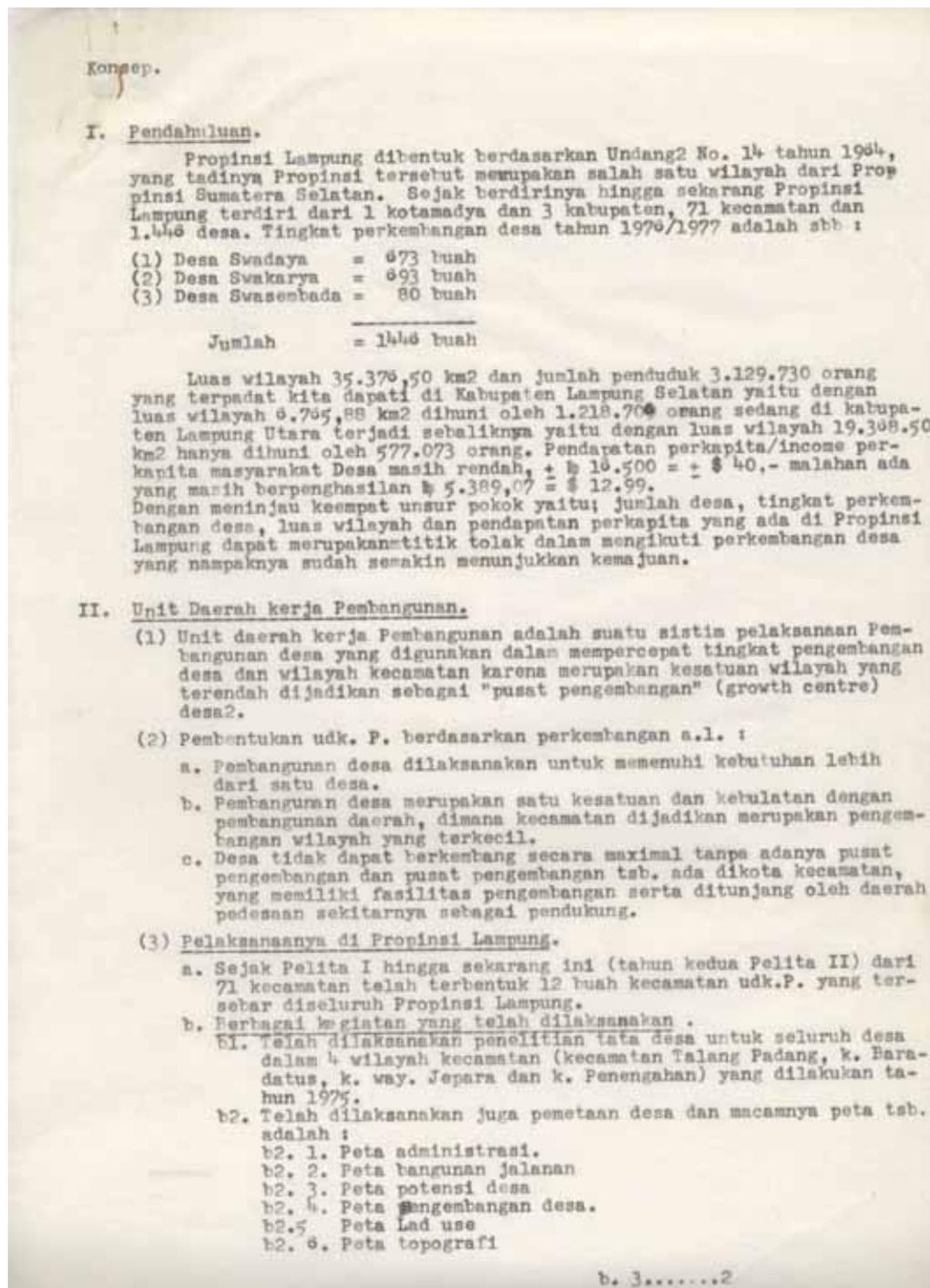
Danau Beringin Indah Lampung Timur.
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*

**POLITIK
DAN
PEMERINTAHAN**

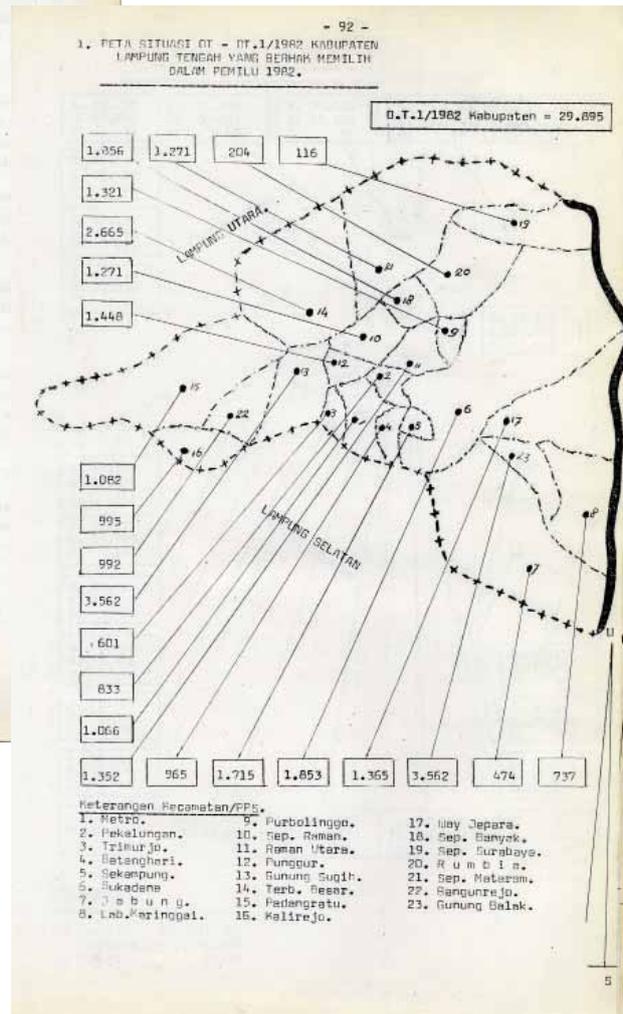


Laporan kepada Gubernur Jenderal H.W. Daendels mengenai pelayaran ke pedalaman Lampung Tengah yang dilampiri dengan peta daerah pelayaran, 1810-1811

Sumber: ANRI, Inventaris Arsip Lampung 1739-1890 No. 27



Laporan mengenai pembangunan Provinsi Lampung, 1977.
Sumber: ANRI, Setwapres Hamengkubuwono IX 523



Laporan mengenai penyelenggaraan Pemilu tahun 1982 di Kabupaten Lampung Tengah (termasuk Lampung Timur)

Sumber: ANRI, KPU 268



Menteri Dalam Negeri Syarwan Hamid sedang memberikan selamat pada Plt. Bupati Lampung Timur, dalam rangka pembentukan Pemerintah Daerah Lampung Timur, 1999

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur



Menteri Dalam Negeri Syarwan Hamid sedang menandatangani prasasti dalam rangka pembentukan Pemerintah Daerah Lampung Timur, 1999

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur



Gedung Perkantoran Pemda Kabupaten Lampung Timur
di Sukadana

*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*



Pelantikan Bupati Lampung Timur
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*

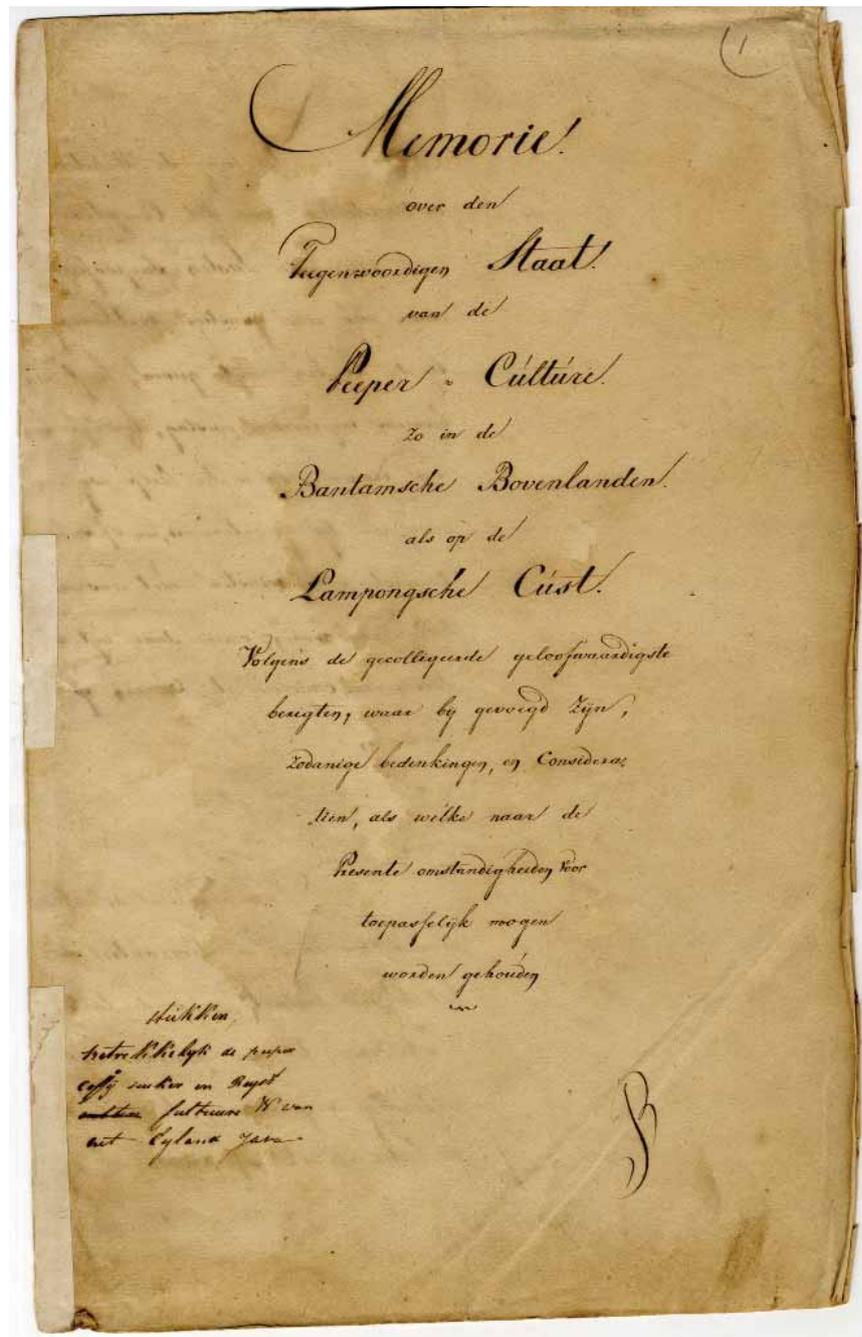


Sidang Paripurna DPRD Kabupaten Lampung Timur,
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*

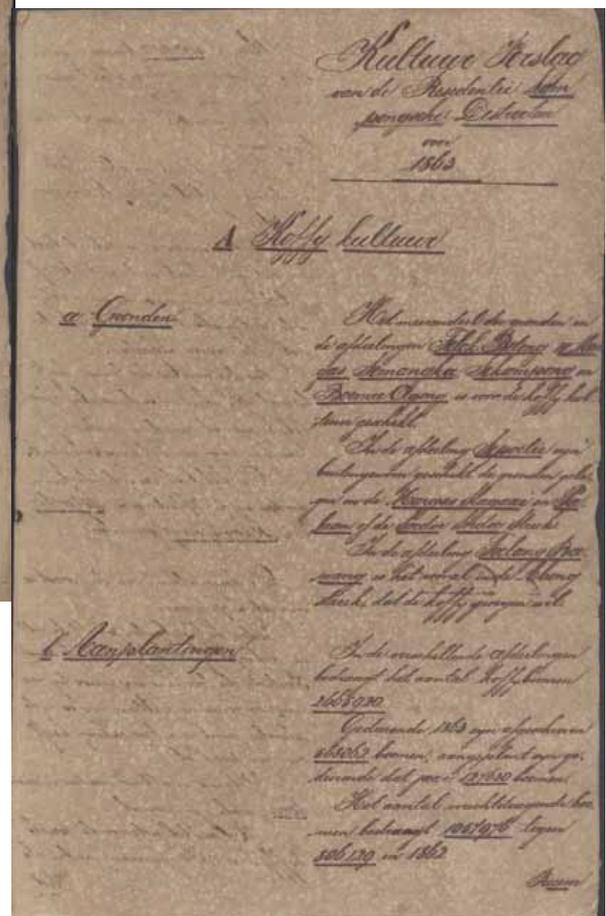
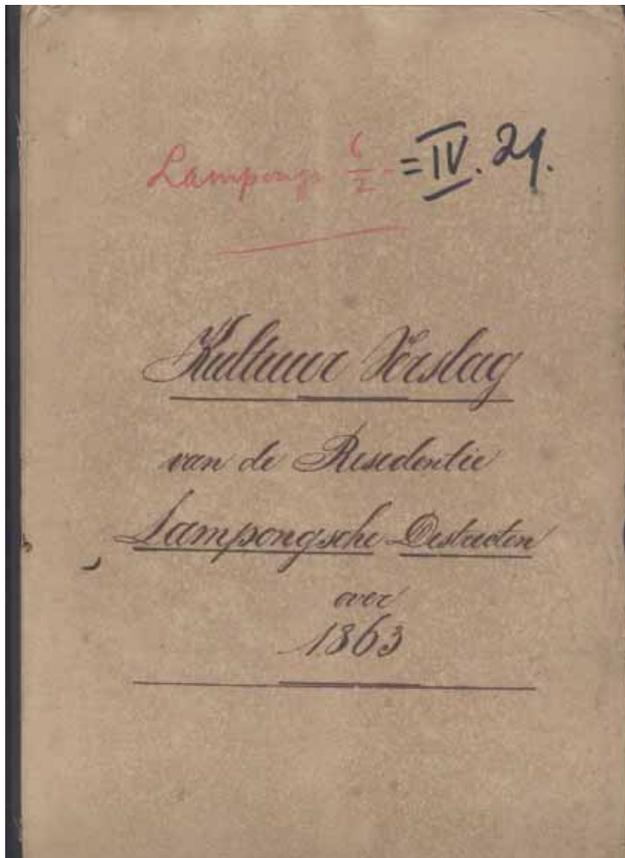


Bupati Lampung Timur sedang memberikan sambutan.
*Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Lampung Timur*

**PERTANIAN
DAN
PERKEBUNAN**



Memori mengenai keadaan perkebunan lada di *Bantamsche Bovenlanden* dan di pantai Lampung, 1805-1807
Sumber: ANRI, Kempen No.520623 DD-22



*Kultur verslag van de residentie Lampongsche Districten, 1863.
Sumber: ANRI, Lampung 25*



Penyemaian pohon kopi, Lampung,
[1930]

Sumber: ANRI, KIT NO. 0089/068



Seorang Petani sedang memanen lada di Lampung,
[1930]

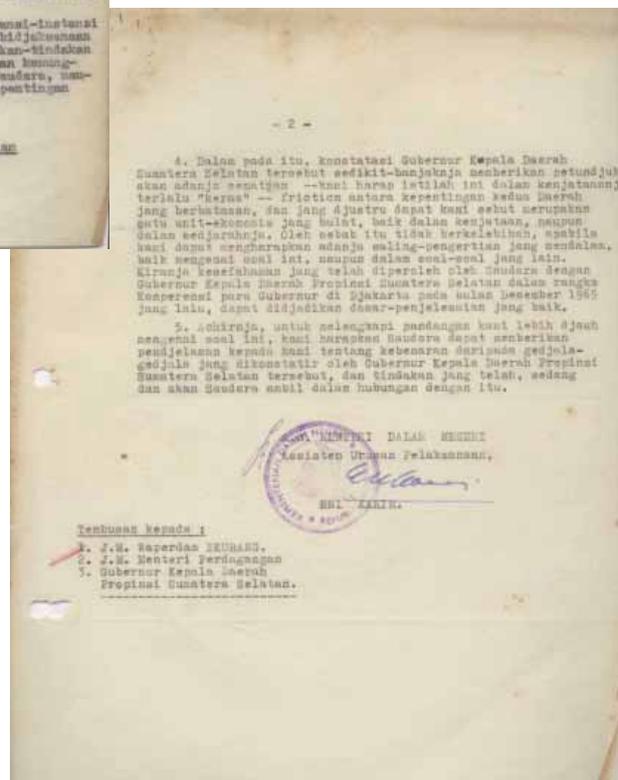
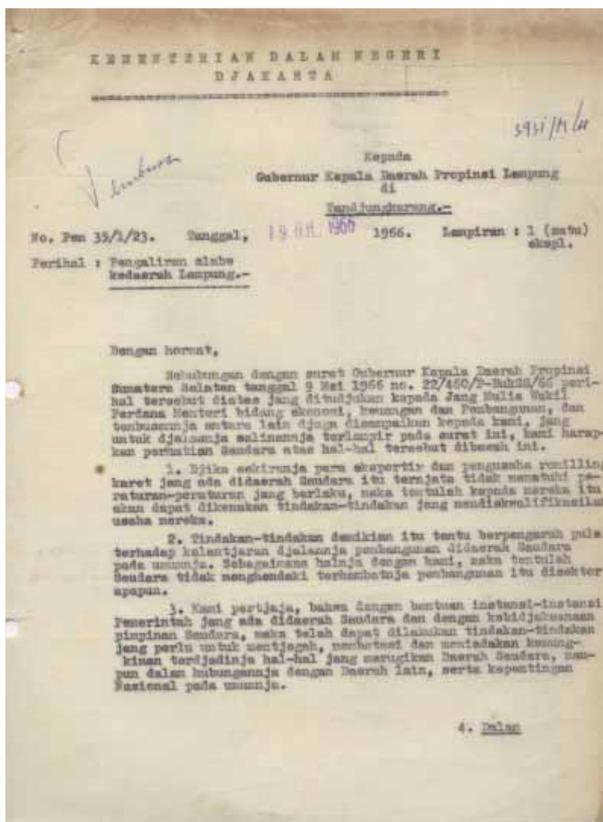
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 622/20



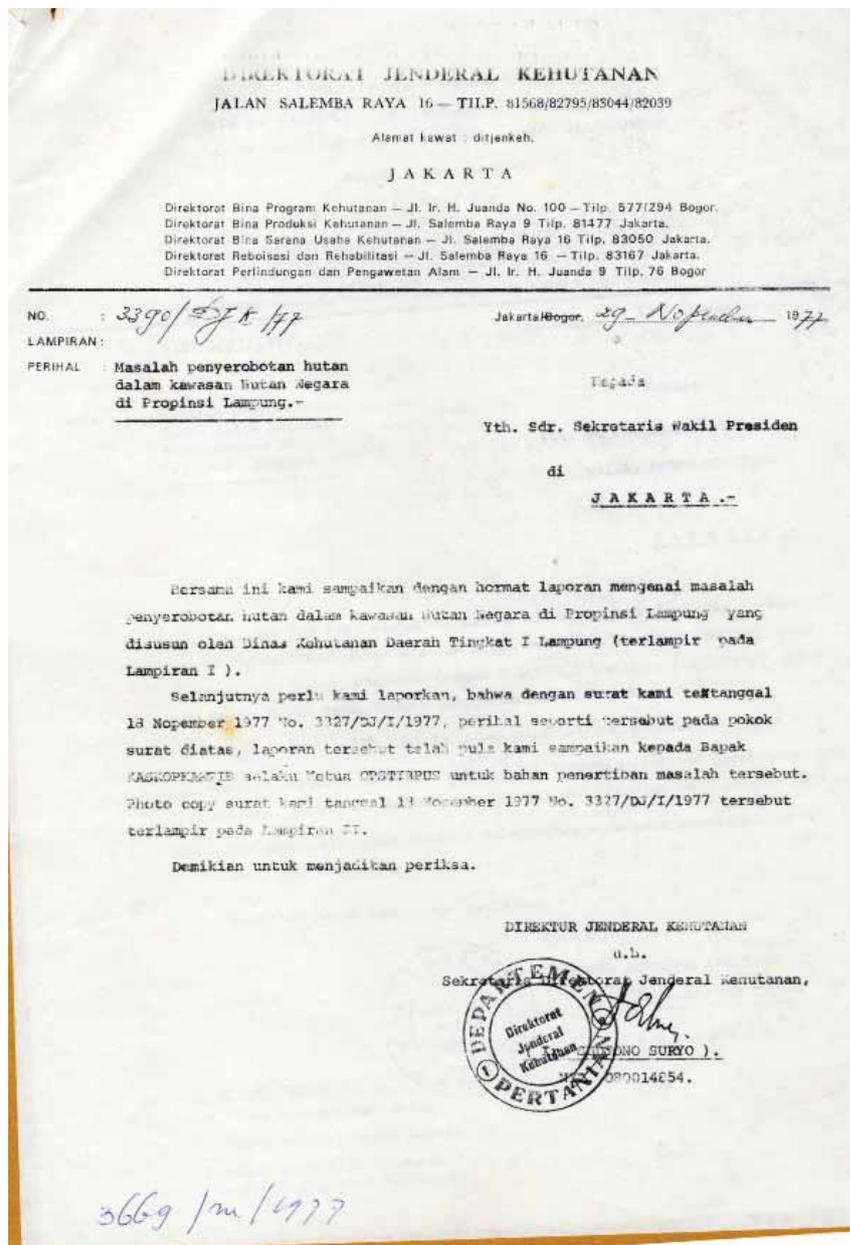
Hasil ikan laut yang ditangkap, 23 Juni 1952.
Sumber: ANRI, Kempen No.520623 DD-22



Kopi tanaman rakyat, di Lampung, 27 Juni 1952.
Sumber: ANRI, Kempen No.520627 DD-15

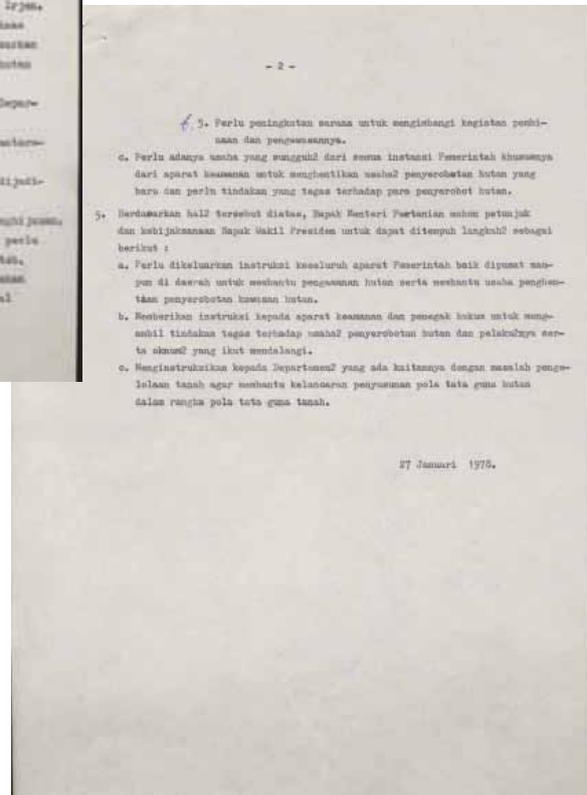
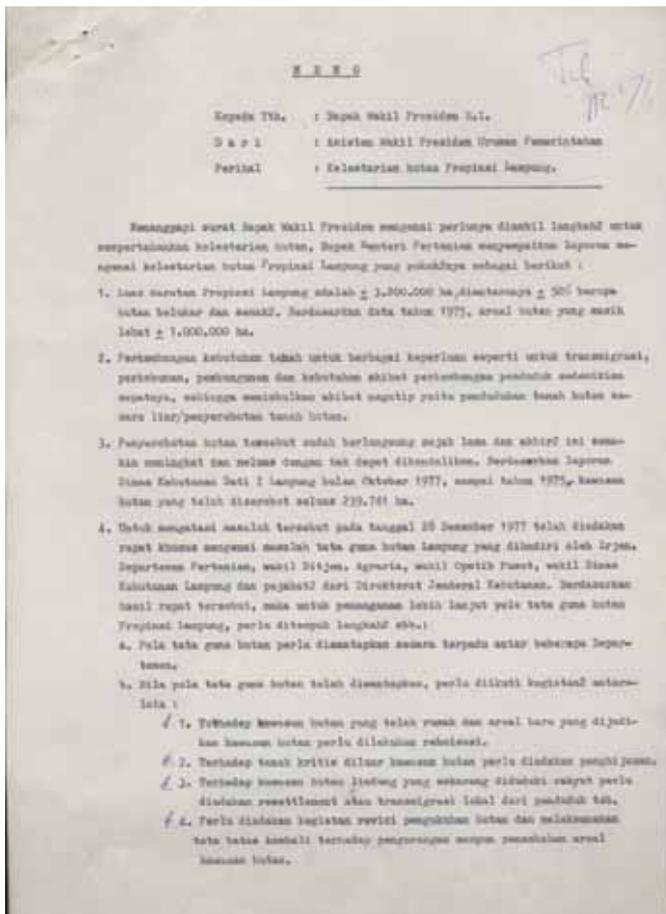


Surat-surat tentang persoalan perkaretan dari daerah Sumatera Selatan yang mengalir ke daerah Lampung, Mei 1966
Sumber: ANRI, Ekubang 579



Masalah penyerobotan hutan dalam kawasan hutan negara di
Provinsi Lampung, 29 November 1977

Sumber: ANRI, HB IX 401



Surat tentang kelestarian hutan Provinsi Lampung,
27 Januari 1978
Sumber: ANRI, Setwapres Hamengkubuwono IX 401



Agrowisata hortikultura di Pekalongan Lampung Timur.
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur



Perkebunan singkong di Sukadana,
2014

Sumber: ANRI, Arsip PNSAP

TRANSMIGRASI



Perumahan transmigran Jawa dan Penduduk masa kolonisasi,
Lampung. Mei 1921.

Sumber: ANRI, KIT NO. 0047/016



Pembukaan lahan untuk jalan kolonisasi, Lampung.
[1930]

Sumber: ANRI, KIT NO. 0315/010



Para Kolonisten menerima pembagian bibit tanaman,
Lampung, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NO.0314/032



Pemberian kartu bukti diri kepada para transmigran,
Lampung, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NO. 0314/082



Perkampungan kolonisasi pertama, Lampung,
[1930]

Sumber: ANRI, KIT NO. 0315/012



Para transmigrasi menerima pembagian peralatan pertanian,
Lampung, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NO. 0315/014



Pendaftaran/registrasi para transmigran,
Lampung, [1930]

Sumber: ANRI, KIT No.0315/032

V. an W. Model Alg. 6.

ONTVANGEN BIJ DE AFDEELING 15/11
 DEN BEWERKER
 AFGEDAAN DOOR HEM *A. S. Sufjan*
 NAGEZIEN DOOR

ONTVANGEN BIJ DEN GOUV. SECRETARIS
 AFGEDAAN DOOR HEM *M. H. H.*

Bundel met
517/5-37-12

AG. 51702/37
 (AFD. B)

BESLUIT.

Ricita H.
Resident Lampung
Lampung

NO. 12-4
 VASTGESTELD
M. H.

Bijlage van den 12^{de} December 1937

Gelezen

het verslag van den fd. Directeur van Verkeer en Waterstaat van 19 November 1937 No.E 6/11/20 en den in afschrift overgelegden brief van den Resident der Lampongsche Districten van 21 Juli 1937 No.7574/7/I;

Gelet op

artikel 1 ten 13de van het besluit van 22 April 1933 No.19 (Staatsblad No.145);

Is goedgevonden en verstaan:

Machtiging te verlenen tot uitvoering, overeenkomstig de overgelegde ontwerpstukken, voor wat betreft de daarvoor

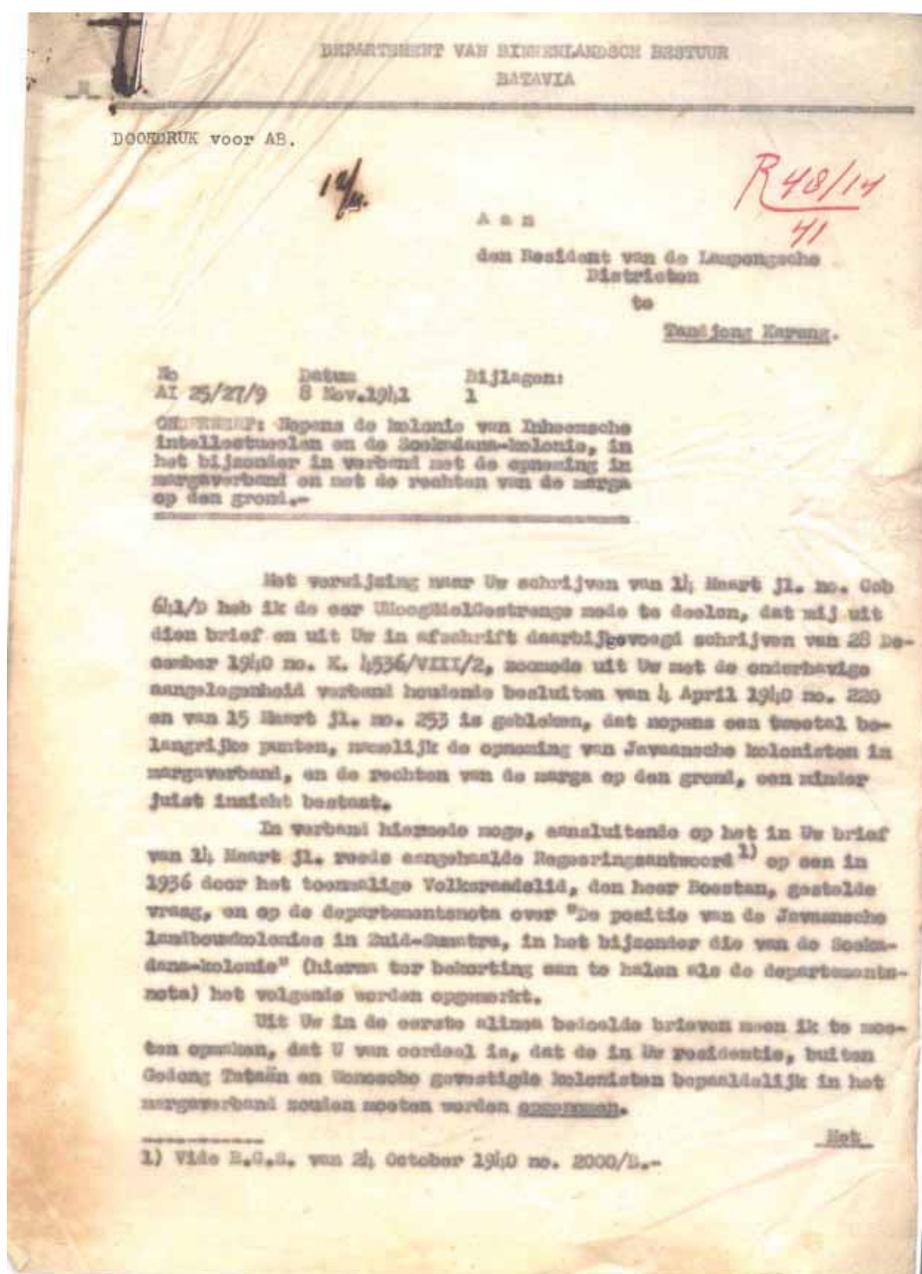
in

REG.
 EXP.
 MIN.
 IND.
 NOT.
 G. R.

GENOEGKEND

Besluit No.12 tentang pembuatan Way Sekampoeng bagian VI di Keresidenan Lampung, Desember 1937.

Sumber: ANRI, Algemeene secretarie Ag.51782/37



Surat dari *Directeur van Binnenlandsch Bestuur* kepada *Resident van de Lampongsch Districten* di Tandjoeng Karang tentang kolonie dari orang-orang intelektual Pribumi di Koloni Sukadana yang berhubungan dengan hak-hak atas tanah Marga, 8 November 1942.

Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur 1227



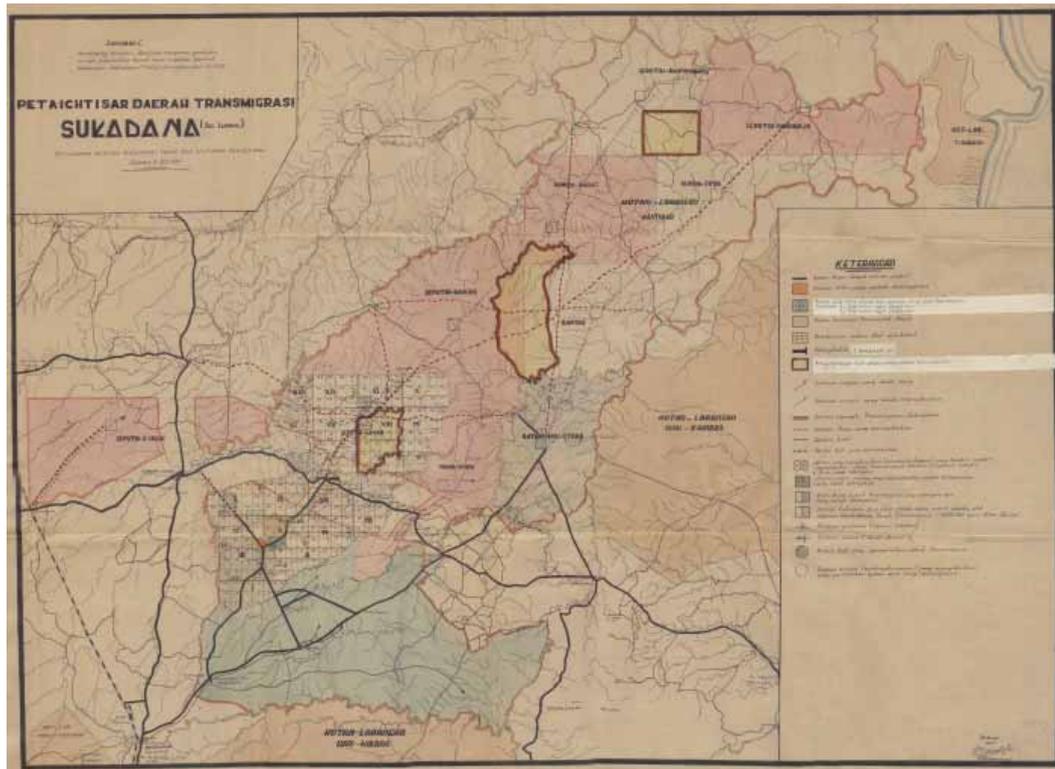
Sebuah traktor sedang membajak sawah di lahan transmigrasi di Lampung, 1950,

Sumber: ANRI, KIT Sumsel 141-75



Bajak tanah dengan traktor di daerah transmigrasi,
Lampung, 1952.

Sumber: ANRI, KIT NO. 0141/071

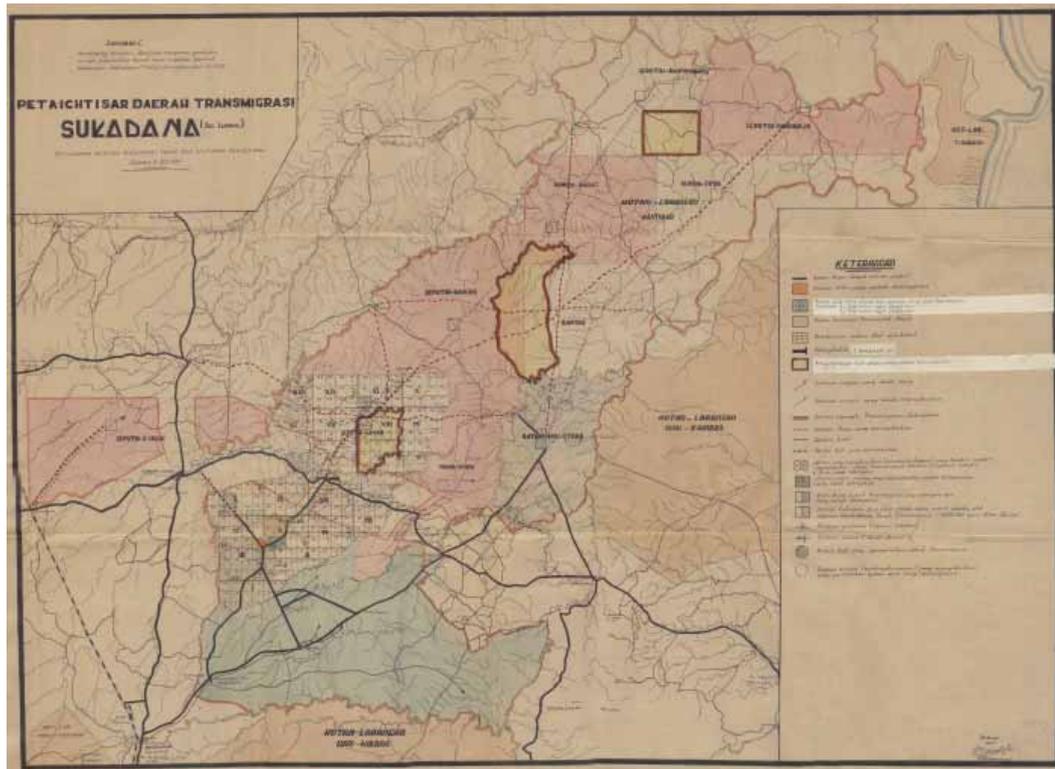


Peta ichtisar daerah transmigrasi Sukadana
(Residensi Lampung), 1952.

Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 2250



Ichtisar Statistik Transmigrasi, Triwulan II, 1952.
 Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 2250



Peta ichtisar daerah transmigrasi Sukadana
(Residensi Lampung), 1952.

Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 2250

LAPORAN TAHUNAN JAJARAN PEMBUKAAN TANAH TRANSMIGRASI
"JAJARAN PEMBUKAAN TANAH TRANSMIGRASI"

Tanggal	Isi	Perihal
10 Oktober 1953	1. Menjadikan Mr. A. G. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 2. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 3. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 4. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 5. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 6. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 7. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 8. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 9. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 10. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA.	
14 Desember 1953	1. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 2. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 3. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 4. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 5. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 6. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 7. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 8. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 9. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 10. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA.	
20 Desember 1953	1. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 2. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 3. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 4. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 5. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 6. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 7. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 8. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 9. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA. 10. Menjadikan Mr. H. J. van Harten sebagai anggota Direksi JAJETA.	

(2)

8 April 1953

1. Membantu Panitia ad hoc, terdiri atas:
a. Mr. A. W. F. de Roock dari Kom. Keuangan,
b. Mr. H. J. van Harten dari Kom. Pekerjaan Umum dan Tenaga,
c. Mr. H. J. van Harten dari Kom. Pertanian, yang tugasnya berurusan dengan Direksi, untuk meninjau apa yang akan dikerjakan mengenai soal pembuangan dengan Pemberong besar.

2. Mengenai Pemberong Kertijil dan Pemberong Pertengahan diserahkan pada Direksi.

4 Juli 1953

1. Memberi tugas pada Panitia ad hoc untuk melanjutkan pekerjaan beracara-sama Direksi mengenai ontwerp-kontrak dengan Pemberong dari Luar Negeri, demikian pula mengenai keuangannya.

2. Menjadikan uang sebanyak Rp. 500.000,- untuk keperluan membuat Koban-Ribit.

1. Menjadikan pembelian 2 buah Jeep dan 2 buah Pijawangan.

11 Juli 1953

1. Menunjuk Mr. T. H. van Harten sebagai pemberong penangan dan ditugaskan membuka tanah seluas 2250 ha. Untuk memanda-tangani surat-perdijannya diserahkan kepada Direksi.

2. Harga maksimal ditetapkan Rp. 150,- per ha. Kepada Direksi diserahkan untuk memaksimalkan harga yang rendah, jika mungkin. *)

Mengadakan hubungan dengan badan-badan yang berminat melanjutkan pekerjaan pembukaan tanah.

Pemberong Kertijil untuk seluruhnya. Pemberong Pertengahan dengan dipikirkan oleh Panitia ad hoc.

*) Oleh pemberong T. H. van Harten dengan harga Rp. 150,- per ha.

Laporan tahunan JAPETA (Jajasan Pembukaan Tanah Transmigrasi), 1953 – 1954.

Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 211



Wakil Presiden Mohammad Hatta disambut oleh pemimpin setempat waktu tiba di Sukadana, beserta rombongannya sedang mengadakan perjalanan peninjauan ke daerah Sumatera Selatan, untuk meninjau dari dekat perkembangan pembangunan di daerah Transmigrasi,

1 Juli 1954 - 16 Juli 1954,

Sumber: ANRI, Kempen Sulsel K 540703 DD 2-1 (atas)

ANRI, Kempen Sulsel K 540703 DD 2-6 (bawah)



Menteri Sosial R.P. Suroso dan rombongan tiba di lapangan
Teluk Betung, Lampung,
29 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD2-2



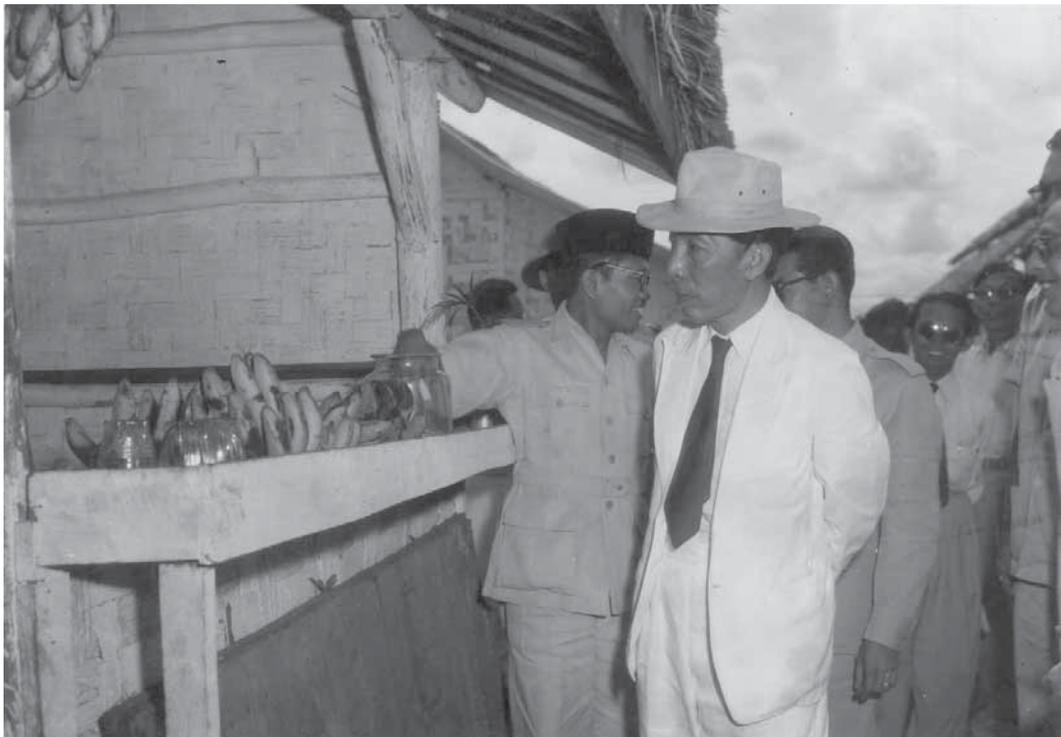
Menteri Sosial R.P. Suroso bersama rombongannya dengan menumpang trailer menuju ke hutan, untuk menyaksikan pembukaan hutan di Lampung, 29 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD2-7



Menteri Sosial R.P. Suroso bersama rombongannya tengah meninjau alat-alat dan traktor untuk pembukaan tanah dari N.V. Sukadana di Lampung, 29 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD1-8



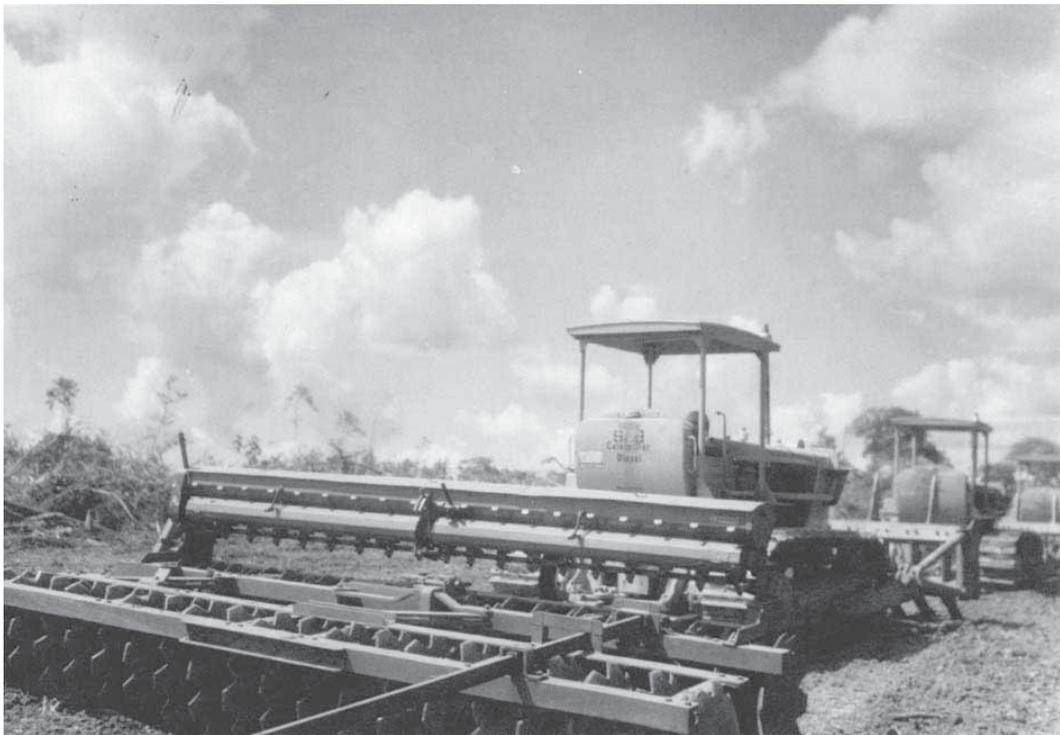
Menteri Sosial R.P. Suroso dan rombongannya tengah meninjau perumahan para transmigran di Lampung, 29 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kempen No.550629 DD1-12



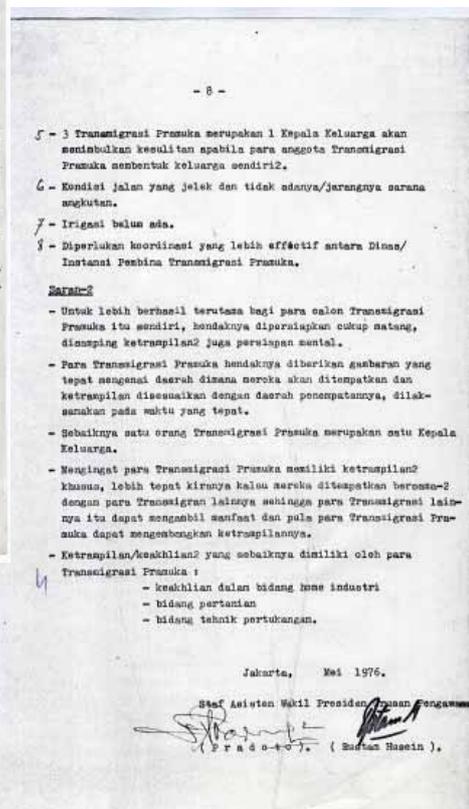
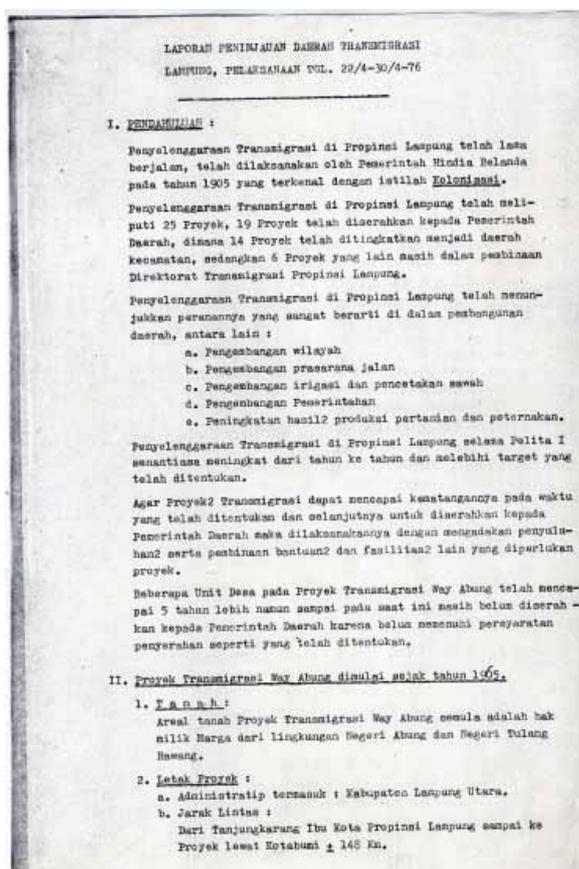
Pembukaan hutan dengan menggunakan traktor yang dikerjakan oleh N.V. Sukadana, di Lampung, 29 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD3-1



Pembukaan tanah dengan mengerjakan traktor-tractor untuk
persediaan perkampungan transmigrasi di Lampung,
29 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD-6



Laporan peninjauan daerah transmigrasi di Lampung, 1976
Sumber: ANRI, HB IX 401

Data-Data Proyek Transmigrasi Di Way Abung I, II, III dan Tulang Bawang I Tahun 1976/1977.

A. PENDAHULUAN :

- Sesuai dengan strategiden tujuan Transmigrasi dimana Pemerintah telah mengarahkan terciptanya Transmigrasi swakarya yang teratur dalam jumlah yang sebesar-besarnya untuk mencapai :
1. Peningkatan taraf hidup masyarakat.
 2. Peningkatan daerah.
 3. Kesetabilan penyebaran Penduduk.
 4. Pembangunan yang merata diseluruh Wilayah Indonesia.
 5. Memanfaatkan sumber-sumber alam dan tenaga manusia.
 6. Kesatuan dan persatuan Bangsa.
 7. Memperkuat ketahanan dan keamanan.

Transmigrasi di daerah Lampung sudah dikenal masyarakat sejak ag belum Perang Dunia ke II dan diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia sesuai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Dibawah ini secara singkat dapat dijelaskan mengenai penempatan transmigrasi di Way Abung I, II, III dan Tulang Bawang I.

1. Way Abung I :

Telah ditempatkan transmigrasi sebanyak : 5.042 KK. atau 15.963 jiwa yang dilaksanakan sejak tahun 1965 dengan menempati areal ± luas - 6.500 ha.

2. Way Abung II.

Telah ditempatkan transmigrasi sebanyak : 6.872 KK atau 41.406 jiwa dengan luas areal 17.750 ha.

3. Way Abung III.

Telah ditempatkan transmigrasi sebanyak 2.000 KK. atau 9.087 jiwa - dengan luas areal 6.000 ha.

4. Tulang Bawang I.

Ditencanakan pada bulan April 1977 akan ditempatkan 500 KK/target - 1976/1977 dengan luas areal 5.000 ha. pada saat ini sedang dilakna - nakan peralatannya.

Di Way Abung I dan II telah merupakan suatu daerah yang berkembang, merupakan pusat kegiatan ekonomi baik bagi penduduk yang berada - di Proyek maupun yang berada di luar Proyek. Kemakmurannya telah dapat dirasakan oleh Penduduk, khususnya di Kabupaten Lampung Utara dan Pro - vinsi Lampung pada umumnya.

Di Way Abung III yang telah menunjukkan kemajuan di bidang hasil Produksi pangan, mempunyai prospek masa depan yang baik. Sedangkan Pro - yek Transmigrasi Tulang Bawang I pada saat ini masih dalam penggarapan - peralatannya.-

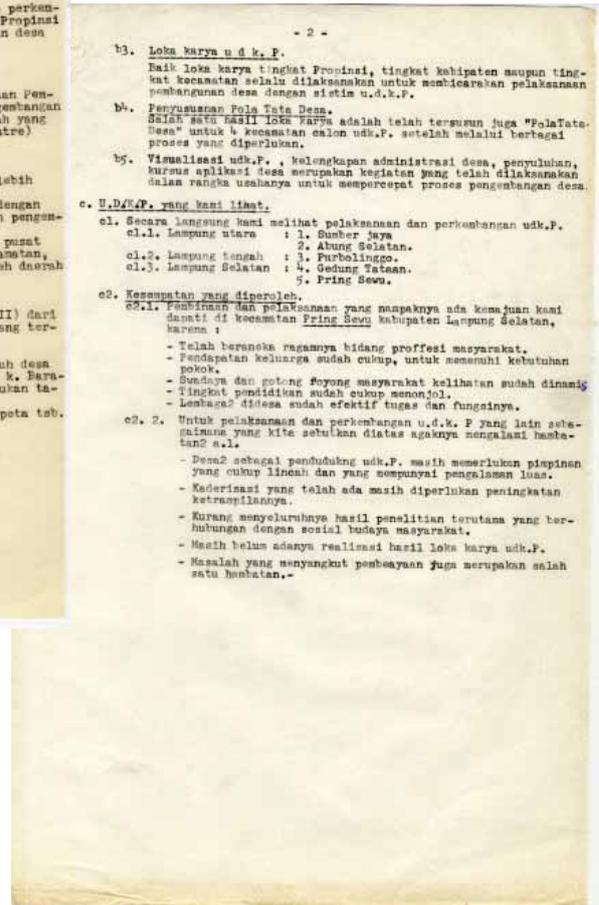
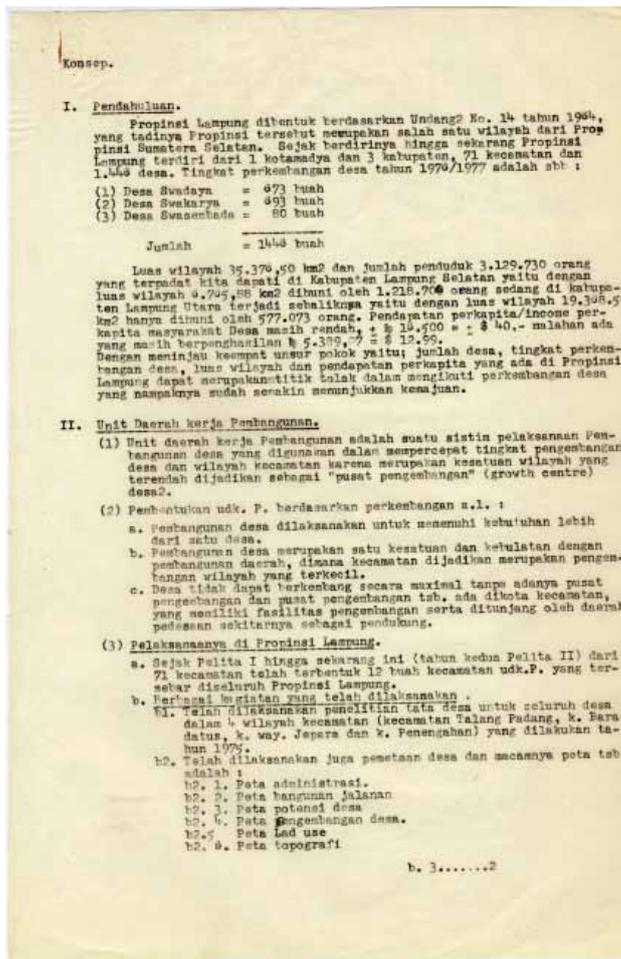
Label : Proyek-proyek Transmigrasi di Propinsi Lampung yang telah dilaksanakan hingga - Transmigrasi Swakarya Indonesia-

No.	Proyek	Jumlah Pemas. :	Luas Areal :	Populasi Penduduk :		Jumlah Penduduk :	Ukuran Tanah :
				1974	1976		
I. KABUPATEN LAMPUNG							
1.	Palaas.	50-70	114.300.	1.430.	6.139	5.699	15.127 (1970 +)
2.	Siendahye.	50 - 70	114.500.	1.406.	13.073	6.351	27.435 (1970 +)
3.	Batu Kamban.	61 - 70	112.000.	1.215.	5.707	1.640	7.045 (1970.
4.			140.000.	5.540.	23.719	11.640	49.421
II. KABUPATEN UGAYU							
1.	Sekampung.	52 - 55	5.000.	1.437.	5.744.	3.755	10.669 (1955 +)
2.	Purbalingga.	52 - 56	10.000.	3.013.	11.415.	10.758	46.704 (1963 +)
3.	Punggur.	52 - 57	10.000.	2.511.	9.709.	7.740	35.013 (1963 +)
4.	Pekalongan.	57 - 57	1.000.	545.	2.351	1.222	6.711 (1963.
5.	Lebak Harinopul.	57 - 58	142.	201.	771.	613	3.033 (1956.
6.	Lampung.	1959	113.000.	265.	354	107	721
7.	Sepuluh Buan.	54 - 59	113.500.	5.390.	122.172	10.175	46.915 (1960 +)
8.	Batu Ubar.	58 - 58	9.950.	4.304.	12.029	5.733	28.658 (1960 +)
9.	Way Sepatih.	51 - 61	119.297,30	4.232.	17.770	11.473	37.172 (1960 +)
10.	Sepuluh Bukit.	58 - 61	119.150	5.000.	19.720	9.070	44.720 (1969 +)
11.	Batu Bara.	60 - 69	4.727	1.235.	5.028		
12.	Sepuluh Dasi Nabung.	1963		295.	4.619	4.427	20.571 (1969 +)
13.	Way Jepang.	57 - 61	111.650	3.302	16.401	10.395	46.259 (1960 +)
14.	Sepuluh Bagan.	62 - 65	120.000	6.805	120.738	5.096	43.229 (1969 +)
			142.050,30:	35.304	150.527	65.778	324.707
III. KABUPATEN TULANG							
1.	Baradatu.	59 - 65	17.500	1.810	6.495	4.925	19.395 (1970. +)
2.	Danjit.	52 - 63		1.004	4.917	4.364	19.305 (1970 +)
			17.500.	2.814	11.413	9.289	39.200
Jumlah Seluruhnya :			1.001.950,30	47.447.	135.629	106.694	486.197

REKAPITULASI :). Proyek tersebut telah dilaksanakan melalui Daerah Transmigrasi-

Data proyek transmigrasi di Lampung, 1976.

Sumber: ANRI, HB IX 953



Laporan Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP) Lampung Tahun 1977

Sumber: ANRI, HB IX 523

DAFTAR ARSIP

DAFTAR ARSIP

CITRA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM ARSIP

A. GEOGRAFIS

1. Kontrak antara Kerajaan Banten dengan Kerajaan Palembang tentang ketentuan pembagian daerah Lampung dan Palembang. (Bahasa Belanda dan Arab Melayu). 18 Desember 1793.
Sumber: ANRI, Banten 78
2. Peta Sukadana, 1913.
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1920
3. Peta Distrik Lampung, saat itu Sukadana termasuk dalam Onderafdeeling Sekampung, 1927.
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1437
4. Peta Geologi Sukadana Tahun 1931
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1420

B. INFRASTRUKTUR

5. Peta Jaringan jalan di Kabupaten Lampung Timur
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
6. Dam Negara Batin di Lampung Timur
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
7. Jalan memasuki wilayah Kota Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, 2014.
Sumber: ANRI, Arsip PNSAP

C. KEAGAMAAN

8. Rencana Pendirian Muhammadiyah Ranting Sukadana, 12 Juni 1961
Sumber: ANRI, Muhammadiyah 1551
9. Direktori Masjid di Lampung, 1992/1993
Sumber: ANRI, Depag 317
10. Direktori Langgar/Mushola di Lampung, 1993/1994;
Sumber: ANRI, Depag 313

11. Data Madrasah Ibtidaiyah di Lampung, 1993/1994
Sumber: ANRI, Depag 214
12. Islamic Center Lampung Timur di Sukadana
Sumber: Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
13. Masjid tertua di Lampung Timur
Sumber: Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

D. KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

14. Air terjun Teginang di Way Sekampung, Lampung, 1927
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 953/79
15. Air terjun Way Galing di Way Sekampung, Lampung, 1927
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 953/76
16. Foto keluarga Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 1094-13
17. Foto pengantin Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 427-66
18. Foto pengantin di Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 427-68
19. Seorang wanita dengan berpakaian Adat di Sukadana, 3 Juli 1954.
Sumber: ANRI, Kempen Sumsel K 540703 DD 3-3
20. Baju adat Pengantin Lampung Timur dan Tarian adat Lampung Timur
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
21. Situs arkeologi Pugung Raharjo dan salah satu arca di situs Pugung Raharjo
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
22. Museum Budaya Lampung Timur di Sukadana.
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
23. Itik , maskot Kabupaten Lampung Timur
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
24. Taman Nasional Way Kambas adalah Taman Nasional perlindungan gajah yang terletak di daerah Lampung tepatnya di Kecamatan

Labuhan Ratu Lampung Timur, Indonesia

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

25. Badak, di Taman Nasional Way Kambas. Way Kambas juga tedapat International Rhino Foundation yang bertugas menjaga spesies badak agar tidak terancam punah.

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

26. Pantai Karang Emas, Lampung Timur.

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

27. Pantai Muara Gading Lampung Timur.

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

28. Danau Beringin Indah Lampung Timur.

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

E. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

29. Perjanjian dengan Banten dan Palembang mengenai daerah Lampung dan Palembang, 18 Desember 1793

Sumber: ANRI, Bantam 78

30. Laporan kepada Gubernur Jenderal H.W. Daendels mengenai pelayaran ke pedalaman Lampung Tengah yang dilampiri dengan peta daerah pelayaran, 1810-1811

Sumber: ANRI, Inventaris Arsip Lampung 1739-1890 No. 27

31. Laporan mengenai pembangunan Provinsi Lampung, 1977.

Sumber: ANRI, Setwapres Hamengkubuwono IX 523

32. Laporan mengenai penyelenggaraan Pemilu tahun 1982 di Kabupaten Lampung Tengah (termasuk Lampung Timur)

Sumber: ANRI, KPU 268

33. Menteri Dalam Negeri Syarwan Hamid sedang memberikan selamat pada Plt. Bupati Lampung Timur, dalam rangka pembentukan Pemerintah Daerah Lampung Timur, 1999

Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

34. Menteri Dalam Negeri Syarwan Hamid sedang menandatangani prasasti dalam rangka pembentukan Pemerintah Daerah Lampung Timur, 1999
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
35. Gedung Perkantoran Pemda Kabupaten Lampung Timur di Sukadana
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
36. Pelantikan Bupati Lampung Timur
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
37. Sidang Paripurna DPRD Kabupaten Lampung Timur,
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
38. Bupati Lampung Timur sedang memberikan sambutan.
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur

F. PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

39. Memori mengenai keadaan perkebunan lada di Bantamsche Bovenlanden dan di pantai Lampung, 1805-1807
Sumber: ANRI, Kempen No.520623 DD-22
40. Kultur verslag van de residentie Lampongsche Districten, 1863.
Sumber: ANRI, Lampong 25
41. Penyemaian pohon kopi, Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT NO. 0089/068
42. Seorang Petani sedang memanen lada di Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 622/20
43. Hasil ikan laut yang ditangkap, 23 Juni 1952.
Sumber: ANRI, Kempen No.520623 DD-22
44. Kopi tanaman rakyat, di Lampung, 27 Juni 1952.
Sumber: ANRI, Kempen No.520627 DD-15
45. Surat-surat tentang persoalan perkaretan dari daerah Sumatera Selatan yang mengalir ke daerah Lampung, Mei 1966
Sumber: ANRI, Ekubang 579

46. Masalah penyerobotan hutan dalam kawasan hutan negara di Provinsi Lampung, 29 November 1977
Sumber: ANRI, HB IX 401
47. Surat tentang kelestarian hutan Provinsi Lampung, 27 Januari 1978
Sumber: ANRI, Setwapres Hamengkubuwono IX 401
48. Agrowisata hortikultura di Pekalongan Lampung Timur.
Sumber: Sumber Kantor Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Lampung Timur
49. Perkebunan singkong di Sukadana, 2014.
Sumber: ANRI, Arsip PNSAP

G. TRANSMIGRASI

50. Perumahan transmigran Jawa dan Penduduk masa kolonisasi, Lampung. Mei 1921.
Sumber: ANRI, KIT NO. 0047/016
51. Pembukaan lahan untuk jalan kolonisasi, Lampung. [1930]
Sumber: ANRI, KIT NO. 0315/010
52. Para Kolonisten menerima pembagian bibit tanaman, Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT NO.0314/032
53. Pemberian kartu bukti diri kepada para transmigran, Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT NO. 0314/082
54. Perkampungan kolonisasi pertama, Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT NO. 0315/012
55. Para transmigrasi menerima pembagian peralatan pertanian, Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT NO. 0315/014
56. Pendaftaran/registrasi para transmigran, Lampung, [1930]
Sumber: ANRI, KIT No.0315/032
57. Besluit No.12 tentang pembuatan Way Sekampoeng bagian VI di Keresidenan Lampung, Desember 1937.
Sumber: ANRI, Algemeene secretarie Ag.51782/37
58. Laporan tentang kolonisasi orang Jawa di Daerah Keresidenan Lampung Kwartal II, 1941.

- Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur 2715*
59. Surat dari Centrale Commissie voor Migratie en Kolonisatie van Inheemschen Batavia tentang kolonisasi pertanian orang-orang Jawa, 1942.
Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur 580
60. Surat dari Directeur van Binnenlandsch Bestuur kepada Resident van de Lampongsch Districten di Tandjoeng Karang tentang kolonie dari orang-orang intelektual Pribumi di Koloni Sukadana yang berhubungan dengan hak-hak atas tanah Marga, 8 November 1942.
Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur 1227
61. Sebuah traktor sedang membajak sawah di lahan transmigrasi di Lampung, 1950,
Sumber: ANRI, KIT Sumsel 141-75
62. Bajak tanah dengan traktor di daerah transmigrasi, Lampung, 1952.
Sumber: ANRI, KIT NO. 0141/071
63. Peta ichtisar daerah transmigrasi Sukadana (Residensi Lampung), 1952.
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 2250
64. Peta daerah Transmigrasi Sukadana, 1952
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 2250
65. Ichtisar Statistik Transmigrasi, Triwulan II, 1952.
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 2250
66. Peta ichtisar daerah transmigrasi Sukadana (Residensi Lampung), 1952.
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 2250
67. Peta daerah Transmigrasi Sukadana, 1953
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 211
68. Laporan tahunan JAPETA (Jajasan Pembukaan Tanah Transmigrasi), 1953 – 1954.
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 211
69. Wakil Presiden Mohammad Hatta disambut oleh pemimpin setempat waktu tiba di Sukadana, beserta rombongannya sedang mengadakan perjalanan peninjauan ke daerah Sumatera Selatan, untuk meninjau dari dekat perkembangan pembangunan di daerah Transmigrasi, 1 Juli 1954 - 16 Juli 1954,
Sumber: ANRI, Kempen Sulsel K 540703 DD 2-1 (atas), ANRI, Kempen Sulsel K 540703 DD 2-6 (bawah)

70. Menteri Sosial R.P. Suroso dan rombongan tiba di lapangan Teluk Betung, Lampung, 29 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD2-2
71. Menteri Sosial R.P. Suroso bersama rombongannya dengan menumpang trailer menuju ke hutan, untuk menyaksikan pembukaan hutan di Lampung, 29 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD2-7
72. Menteri Sosial R.P. Suroso bersama rombongannya tengah meninjau alat-alat dan traktor untuk pembukaan tanah dari N.V. Sukadana di Lampung, 29 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD1-8
73. Menteri Sosial R.P. Suroso dan rombongannya tengah meninjau perumahan para transmigran di Lampung, 29 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kempen No.550629 DD1-12
74. Pembukaan hutan dengan menggunakan traktor yang dikerjakan oleh N.V. Sukadana, di Lampung, 29 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD3-1
75. Pembukaan tanah dengan mengerjakan traktor-traktor untuk persediaan perkampungan transmigrasi di Lampung, 29 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kempen No.K550629 DD-6
76. Laporan peninjauan daerah transmigrasi di Lampung, 1976
Sumber: ANRI, HB IX 401
77. Data proyek transmigrasi di Lampung, 1976.
Sumber: ANRI, HB IX 953
78. Laporan Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP) Lampung Tahun 1977
Sumber: ANRI, HB IX 523

PENUTUP

PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kabupaten Lampung Timur Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia



Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812
[http//www.anri.go.id](http://www.anri.go.id), e-mail: info@anri.go.id